

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MA AL-FALAH NGRAYUN PONOROGO**

TESIS



Oleh:

SRI KARYANI

502210042

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2023

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MA AL-FALAH NGRAYUN PONOROGO**

ABSTRAK

Guru adalah pendidik di sekolah yang harus memenuhi standar pendidik yang merupakan bagian dari standar pendidikan nasional sebagai faktor penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan, sehingga profesionalismenya akan terus dituntut untuk dikembangkan. Guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo mengalami permasalahan dalam meningkatkan profesionalismenya dikarenakan rendahnya kompetensi pengelolaan pembelajaran yakni dalam perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi. Supervisi akademik menjadi serangkaian aktivitas dengan teknik dan pendekatan tertentu mampu meningkatkan profesionalisme guru.

Tujuan penelitian ini adalah, (1) menganalisis penerapan supervisi akademik teknik individu oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru (2) menganalisis penerapan supervisi akademik teknik kelompok oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru (3) menganalisis kontribusi supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan Matthew B. Milles, A. Michael Huberman dan Saldana dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, kondensasi data (*data condensation*), penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) penerapan supervisi akademik teknik individu yang diterapkan oleh kepala madrasah meliputi kunjungan kelas dengan pendekatan *non directive*, pertemuan pribadi, kunjungan antar kelas dan penilaian diri sendiri (*self evaluation*) dengan pendekatan kolaboratif guru mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif. (2) penerapan supervisi akademik teknik kelompok yang diterapkan oleh kepala madrasah meliputi pertemuan orientasi, rapat dewan guru, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), workshop dan seminar dengan menggunakan pendekatan kolaboratif mampu meningkatkan kapabilitas dan loyalitas guru dalam melaksanakan tugas keguruannya. (3) kontribusi supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya memonitor kegiatan belajar mengajar guru secara berkesinambungan dalam bentuk evaluator, koordinator serta konsultan dan memberikan stimulus kepada guru dalam melakukan inovasi pembelajaran.

**ACADEMIC SUPERVISION OF MADRASAH HEADS
IN IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM
AT MA AL-FALAH NGRAYUN PONOROGO**

ABSTRACT

Teachers are educators in schools and must meet educator standart wich are part of national education standart as an important factor in acieving the success of educational goals so that their professionalism eill continue demanded to be improved. Teachers at MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo experience problems in increasing their professionalism due to low learning management competencies namely in planning, implementing as well as monitoring and evaluation. Academic supervision is a series of activities with certain techniques and approaches that can improve teacher professionalism.

The aims of this study were: (1) to analyze the application of individual technical and academic supervision by the head of the madrasa in increasing teacher professionalism. (2) to analyze the application of group technical academic supervision by the head of the madrasa in increasing teacher professionalism. (3) to analyze the contribution of academic supervision by the head of the madrasa to increasing professionalism among teachers.

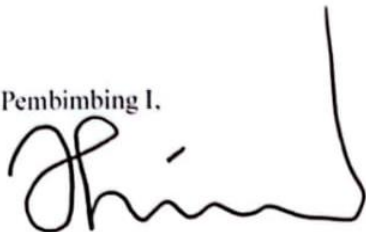
This study used a qualitative approach and a case study type of research. Data collection procedures included interview techniques, observation, and documentation. The interactive model data analysis technique put forward by Matthew B. Milles, A.Michael Huberman and Saldana has four stages: data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results showed that (1) application the individual technical and academic supervision applied by the head of the madrasa included class visits with a non-directive approach, private meetings, visits between classes, and self-evaluation with a collaborative approach. The teacher was able to carry out effective learning. (2) application group technical academic supervision applied by the head of the madrasa includes orientation meetings, teacher council meetings, subject teacher deliberations (MGMP), workshops, and seminars using a collaborative approach capable of increasing teacher capability and loyalty in carrying out their teaching duties. (3) the contribution of academic supervision by madrasa heads in improving teacher professionalism includes monitoring teacher teaching and learning activities on an ongoing basis in the form of evaluators, coordinators and consultants and providing stimulus to teachers in carrying out learning innovations.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

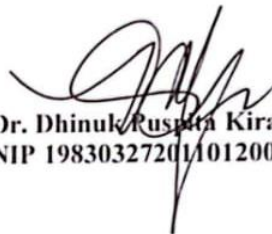
Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Sri Karyani, NIM 502210042 dengan judul: *"Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo"*, maka tesis ini sudah dipandang layak untuk diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqosah* Tesis.

Pembimbing I,



Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.
NIP 197402041998032009

Ponorogo, 30 Maret 2023
Pembimbing II,



Dr. Dhinuk Ruspita Kirana, M.Pd.
NIP 198303272011012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA
Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/AK-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 451893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Sri Karyani, NIM 502210042, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munaqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Kamis, Tanggal 25 Mei 2023 dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I. NIP 197207091998032004 Ketua sidang		06-06-2023
2	Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd. NIP 198404042009011012 Penguji utama		06-06-2023
3	Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag. NIP 197402041998032009 Penguji II		06-06-2023
4	Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd. NIP 198303272011012007 Sekretaris sidang		06-06-2023



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Karyani
NIM : 502210042
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Supervisi Akademik Kepala Madrasah
dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di
MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari tesis tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari peneliti.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2023


Sri Karyani
502210042

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya, Sri Karyani, NIM 502210042, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *"Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo"* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 30 Maret 2023

Pembuat Pernyataan,




SRI KARYANI
NIM 502210042

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar pendidikan nasional (SNP) adalah kriteria minimal mengenai berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peraturan pemerintah nomor 4 tahun 2022 perubahan peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan yang disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut peraturan pemerintah terdapat 8 standar yang meliputi standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Guru adalah pendidik di sekolah yang harus memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar pendidik adalah kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator serta motivator peserta didik. Kriteria minimal kompetensi pendidik sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹ Sehingga dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya seorang guru akan selalu dituntut untuk meningkatkan seluruh kompetensi tersebut.

Kompetensi-kompetensi tersebut dalam prakteknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan sebuah “payung” karena telah mencakup seluruh kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat dikatakan dengan penguasaan sumber ajar atau bidang studi keahlian.² Profesional merujuk pada

¹Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022,” *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*, 2022, 1.

²Latifah et.al., *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Lembaga Pendidikan Islam)* (yogyakarta: Parama Ilmu, 2021), 204.

dua hal yaitu penampilan dan perilaku seseorang. Profesionalisasi menunjukkan penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi. Profesionalisme mengacu pada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar dan kode etik profesinya.³ Sehingga Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar dan menyampaikan materi pelajaran sebagai pertanggungjawaban pembelajaran, melainkan guru harus bertindak sebagai pendidik yang memiliki komitmen dalam melaksanakan profesinya.

Menurut Kusnandar profesionalisme guru adalah kondisi, arah, nilai dan tujuan serta kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.⁴ Definisi tersebut selaras dengan pernyataan M.Uzer Usman bahwa guru profesional adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya secara maksimal.⁵ Profesionalisme guru dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing peserta didik menuju arah yang lebih baik.

Problematika terkait peningkatan profesionalisme guru berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ahmad Haris et al, meliputi rendahnya kompetensi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran baik dalam menguasai materi ajar, melaksanakan komunikasi dengan peserta didik dan meakukan evaluasi pembelajaran.⁶ Problematika guru tersebut perlu disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah agar dapat meningkatkan profesionalisme dan tugas mereka dalam membelajarkan peserta didik.

Problematika terkait profesionalisme guru tersebut dalam beberapa literatur dapat diselesaikan melalui kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah/madrasah. Supervisi akademik merupakan langkah taktis dalam mengurai problematika terkait profesionalisme guru. Glicmen mendefinisikan supervisi

³ *Ibid.* 206.

⁴ Kusnandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), 46.

⁵ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002), 15.

⁶ Amirullah et al, "Problematika Pengembangan Kompetensi Profesional dan Solusinya di SMPN 1 Wuluhan," *Academia Edu*, 18, https://www.academia.edu/download/58063515/Jurnal_go_.pdf.

akademik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu guru dalam pengembangan kompetensi, mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁷ Langkah-langkah dalam supervisi akademik tersebut meliputi perencanaan (pra observasi) yaitu tahap menyepakati fokus supervisi dan instrumen serta pendekatan dan teknik yang akan digunakan, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan (observasi) yaitu melaksanakan pengamatan, menggunakan instrumen, mencatat perilaku baik guru maupun siswa, tidak mengganggu KBM, tahap terakhir adalah tindak lanjut atau evaluasi yakni menanyakan pendapat guru tentang KBM yang sudah dilakukan, mendiskusikan hasil observasi, memberikan penguatan untuk perbaikan.⁸ Tahap tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberikan perbaikan dengan bimbingan dan petunjuk untuk mengatasi kelemahan guru.⁹ Bimbingan tersebut diberikan kepada guru berdasarkan permasalahan yang dihadapinya.

Madrasah Aliyah Al-Falah Ngrayun Ponorogo adalah lembaga pendidikan swasta yang berada dipedesaan tepatnya di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Madrasah ini berdiri pada tahun 2002 dibawah naungan yayasan sosial dan kependidikan Al-Falah yang dipimpin oleh Drs. Saifullah, hingga saat ini madrasah masih dalam proses pengembangan.

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah adalah sebuah sekolah swasta milik lembaga di bawah naungan NU (Nahdhotul Ulama) di kecamatan Ngrayun. Mayoritas penduduk daerah Ngrayun orang-orang muslim mengikuti organisasi NU, sehingga Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah sangat diminati masyarakat. Hal ini tentunya bukan tanpa alasan, di antaranya sebagai sekolah yang mempunyai karakter Islami yang kuat dengan budaya shalat jama'ahnya, seragam yang menutup aurat, rutinitas istighosah dan lain sebagainya. Nilai-nilai islami tidak hanya sekedar bersifat kognitif melainkan mampu diaplikasikan warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah Aliyah ini harus bersaing dengan ketat

⁷ Muwahid Shulhan, "Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan Sdm Guru)," *Acima Publishing* 53, No. 9 (2013): 34.

⁸ Lukman Nasution, *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)* (Medan: Cv Sentosa Deli Mandiri, 2020), 28.

⁹ Rosmiaty Azis, *Pengantar Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 37.

dalam mendapatkan input siswa, dengan selalu menjaga kualitas dan kuantitas guru dalam mendidik serta berbenah dan berupaya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap perkembangan peserta didik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru masih mengalami beberapa permasalahan. Problematika yang menjadi tantangan dalam meningkatkan profesionalismenya adalah rendahnya kompetensi pengelolaan pembelajaran yang meliputi rendahnya kompetensi guru dalam menyusun perencanaan seperti RPP, rendahnya kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti penguasaan materi, penggunaan media, strategi dan tahap-tahap pembelajaran yang belum tepat, serta rendahnya kemampuan guru dalam monitoring dan evaluasi peserta didik yakni remidi dan evaluasi pembelajaran yang belum terealisasi. Sejalan ini berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah langkah yang dilakukan untuk meminimalisir problematika tersebut adalah dengan diadakannya supervisi akademik dan upgrading guru.

Permasalahan tersebut merupakan bagian dari pada kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran sebagaimana pernyataan Fahriana bahwa pengelolaan pembelajaran meliputi kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penialain pembelajaran.¹⁰ Pengelolaan pembelajarn yang dimaksud selaras dengan indikator kompetensi profesional yang di kemukakan oleh M.Uzer Usman yang meliputi kemampuan menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menguasai program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan mengevaluasi proses belajar mengajarnya.¹¹ Supervisi akademik merupakan alternatif utama dalam mengembangkan kompetensi guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo, dalam praktiknya kepala madrasah telah melaksanakan supervisi akademik secara berkesinambungan dalam setiap tahun mengingat kompetensi guru serta motivasi guru masih naik turun. Pendekatan yang digunakan secara umum adalah

¹⁰ Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya)* (Malang, Jawa Timur: Madani, 2018), 126.

¹¹ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002), 15.

pendekatan kolaboratif yang dipilih kepala madrasah agar tercipta kondisi dan suasana supervisi yang nyaman, setiap individu mempunyai kesempatan menyampaikan pendapat. Hal tersebut menunjukkan bahwa supervisi oleh kepala madrasah terlaksana dengan baik. Problematika rendahnya profesionalisme guru tersebut penting untuk diteliti dan ditemukan solusinya, karena akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan singkat di atas tentang problematika profesionalisme guru, maka penulis akan melakukan penelitian tentang ***“Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo”***

B. Fokus Penelitian

Melihat luasnya cakupan latar belakang pembahasan di atas dan dikarenakan terbatasnya waktu maka fokus penelitian ini adalah rendahnya kompetensi profesional guru dalam meningkatkan profesionalismenya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknik supervisi akademik individu oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo?
2. Bagaimana penerapan teknik supervisi akademik kelompok oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo?
3. Bagaimana kontribusi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Menganalisis penerapan teknik supervisi akademik individu oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo

2. Menganalisis penerapan teknik supervisi akademik kelompok oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo
3. Menganalisis kontribusi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan ilmu tambahan bagi peneliti sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya mengenai tugas dari seorang supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah/madrasah melalui supervisi akademik yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan profesionalisme guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Melalui adanya pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru maka beban kerjanya sebagai kepengawasan menjadi lebih ringan dan kualitas lembaga yang dipimpin akan lebih meningkat.

b. Bagi guru

Melalui adanya supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru maka proses belajar mengajar yang dilakukan guru akan lebih baik dan meningkat secara tidak langsung sehingga meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi madrasah

Melalui adanya supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo maka akan meningkatkan mutu madrasah tersebut.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan rujukan yang memperkuat penelitian bilamana terdapat kesamaan konteks penelitian oleh peneliti selanjutnya.

F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba mengaitkan dengan beberapa karya tulis yang telah ada sebelumnya dengan tujuan akan menjadikannya sebagai acuan yang relevan dan sinkron dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Karya ilmiah yang peneliti maksud di antaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ai Kusmiati yang berjudul *“Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Al-Ihsan Padalarang”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan manajemen, proses pelaksanaan, evaluasi, kendala dan solusi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalise guru. Fokus dalam penelitian ini peningkatan profesionalisme dalam meningkatkan kekompakan melaksanakan kegiatan atau program keagamaan, sikap kebersamaan, sosialisasi terhadap kinerjanya, menjalin keharmonisan dengan orang tua. Metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mereduksi, menyajikan dan membuat kesimpulan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen supervisi kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi guru di MI Al-Ihsan Padalarang akan dilaksanakan dalam kurun waktu (satu periode) tertentu yakni rencana program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.¹² Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya meskipun sama-sama dalam meningkatkan profesionalisme guru. Fokus dalam penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam hal kekompakan melaksanakan kegiatan atau program keagamaan, sikap kebersamaan, sosialisasi terhadap kinerjanya, menjalin keharmonisan dengan orang tua.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Pandit Isbianti dengan judul *“Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah menengah pertama negeri (SMPN) menurut

¹² Ai Kusmiati et al., “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Al-Ihsan Padalarang,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 7 (2022): 672, <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/japendi.v3i7.1176>.

persepsi guru. Fokus dalam penelitian ini adalah memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran dan membimbing guru menyusun silabus tiap mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Metodologis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan tugas, tugas memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran merupakan tugas yang paling tinggi keterlaksanaannya. Sebaliknya, tugas yang paling rendah keterlaksanaannya adalah membimbing guru menyusun silabus tiap mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.¹³ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya yakni dalam penelitian ini fokusnya adalah supervisi akademik dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan menyusun silabus sesuai kurikulum.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aminah yang berjudul “*Peningkatan Kompetensi ICT Guru dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Kepala Sekolah SD Negeri Sukamulya*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi ICT Guru dalam pembelajaran melalui supervisi akademik dan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pengembangan kompetensi ICT melalui supervisi akademik di SD Negeri Sukamulya. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi ICT guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi. Hasil dari penelitian ini terjadi peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan ICT pada proses pembelajaran, melalui supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru SD Negeri Sukamulya.¹⁴ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang

¹³ Pandit Isbianti and Dwi Esti Andriani, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 75, <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>.

¹⁴ Aminah, “Peningkatan Kompetensi ICT Guru dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Kepala Sekolah,” *Meta Edukasi* 2, no. 2 (2020): 56, <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v2i2.2510>.

akan dilakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya yakni fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan kompetensi ICT Guru dalam pembelajaran.

Keempat, penelitian yang dilakukan Sisik Nindia yang berjudul “*Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*”. Tujuan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut dan faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala madrasah MI Keji Kabupaten Semarang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus semester pertama dan kedua. Sedangkan evaluasi dan tindak lanjut diberikan kepada guru-guru yang belum bisa menyelesaikan tugasnya seperti memetakan KD, membuat RPP atau PPI, menggunakan metode atau media yang tepat, dan lain sebagainya. 2) faktor-faktor yang memengaruhi supervisi akademik meliputi faktor internal dan faktor eksternal.¹⁵ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus dan tujuan penelitiannya yakni tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik.

Kelima, penelitian yang dilakukan Saipul yang berjudul “*Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru PAI, supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, dan implikasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Fokus dalam penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dalam aspek penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi, pengembangan materi pelajaran, pengembangan profesi, pemanfaatan teknologi dan informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Implikasi supervisi kepala sekolah yakni (a) berimplikasi terhadap

¹⁵ Sisik Nindia, “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Keji Kabupaten Semarang”, *Tesis* (UIN Wali Songo: Semarang, 2019), 2.

peningkatan kompetensi profesional guru PAI (b) respon siswa dan sekolah terhadap guru PAI sangat bagus bagi guru PAI yang kompetensi profesionalnya tinggi dan (c) respon guru PAI terhadap kepala sekolah sangat bagus.¹⁶ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya yakni fokus dalam penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dalam aspek penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi, pengembangan materi pelajaran, pengembangan profesi, pemanfaatan teknologi dan informasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut.

Pertama, setiap penelitian diawali dengan pendahuluan. Pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Kedua, setiap penelitian kualitatif terdapat teori untuk membaca data. Teori ini ditulis di bab kedua yang terdiri dari supervisi akademik, profesionalisme guru dan kontribusi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Ketiga, setiap penelitian itu ada metode penelitian. Metode penelitian ini dinarasikan di bab tiga. Terdiri dari metode dan pendekatan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik pengecekan data.

Keempat, untuk menjawab rumusan masalah pertama tentang bagaimana pendekatan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo

Kelima, untuk menjawab rumusan masalah kedua tentang bagaimana teknik supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo

Keenam, untuk menjawab rumusan masalah ketiga tentang bagaimana kontribusi supervisi akademik kepala madrasah terhadap peningkatan profesionalisme guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo

¹⁶ Saipul, "Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo", *Tesis* (IAIN : Palopo, 2019), 3.

Ketujuh, setiap penelitian itu ada kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran akan dinarasikan di bab tujuh.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian supervisi akademik

Secara bahasa kata supervisi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *supervision*, yang artinya adalah pengawasan dan orang yang melakukan supervisi itu disebut *supervisor* atau pengawas. Sedangkan menurut istilah, konsep supervisi mula-mula diterapkan pada supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam artian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki.¹ Kata akademik berasal dari bahasa Inggris *academy* berasal dari bahasa Latin *academia*, kata yang disebut terakhir ini berasal dari bahasa Yunani *academeia* yang mempunyai beberapa makna, salah satunya berarti suatu masyarakat atau kumpulan orang-orang terpelajar. Kata akademik dalam konteks sekolah dipertautkan dengan segala hal yang berhubungan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran.² Jadi supervisi akademik adalah supervisi yang mengarah pada pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Glickman dalam Muwahid Sulhan mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dapat diartikan bahwa esensi supervisi akademik itu bukan hanya menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.³ Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya

¹ Nasution, *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*, 1.

² Abrari Syauqi et al, *Supervisi Pendidikan Islam* (Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 342.

³ Shulhan, "Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)," 37.

terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang akan dikembangkan dan cara mengembangkannya.

1. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi hal-hal sebagai berikut: ⁴

- a. Pelaksanaan kurikulum
- b. Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran guru
- c. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya
- d. Peningkatan mutu pembelajaran

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar dalam keseluruhan program sekolah. Sehingga hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Sasaran supervisi akademik yang dalam konteks ini menjadi masalah pembelajaran yang sering dan langsung dihadapi guru diantaranya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan karakteristik siswa.⁵ Sehingga dengan kegiatan supervisi akademik diharapkan guru dapat terbantu melalui beberapa atau salah satu dari pendekatan supervisi akademik.

2. Tujuan Supervisi Akademik

Pencapaian kualitas yang dilakukan dalam supervisi akademik erat dengan kualitas pembelajaran, karena proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru profesional yang berkualitas tinggi yang dapat dibentuk melalui supervisi akademik. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan profesionalitasnya melalui supervisi akademik sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan guru sebelumnya.⁶ Dengan demikian supervisi akademik ini merupakan bagian dari proses pengembangan profesionalisme guru agar lebih dapat dan mampu menyediakan layanan belajar yang lebih berkualitas bagi peserta didik secara efektif.

⁴ Syauqi et al, *Supervisi Pendidikan Islam*, 344.

⁵ Sulistyorini et al, *Supervisi Pendidikan* (Riau: Dotplus, 2021), 122.

⁶ Muhammad Kristiawan et al, *Supervisi Pendidikan* (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2019), 29.

Sergiovanni dalam Muwahid Sulhan mengemukakan ada tiga tujuan supervisi akademik yaitu⁷:

- a. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik- teknik tertentu.
- b. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid- muridnya.
- c. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (komitmen) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

3. Pendekatan Supervisi Akademik

Ketika melaksanakan supervisi akademik kepala madrasah harus melakukan pendekatan kepada guru atau pihak yang akan disupervisi agar pelaksanaan supervisi berlangsung dengan baik. Pendekatan berasal dari kata *approach* yang memiliki makna mendekati diri kepada suatu objek atau langkah-langkah untuk menuju objek. Pendekatan supervisi akademik secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu langkah yang dilakukan oleh supervisor untuk mendekati diri kepada guru yang akan di supervisi, sehingga akan tercipta suatu kondisi yang memungkinkan untuk supervisor memberikan bantuan yang tepat sasaran. Menurut Sahertian dalam Nasution pendekatan tersebut meliputi:⁸

⁷ Shulhan, "Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)," 41.

⁸ Nasution, *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*, 17.

a. Pendekatan Langsung (*Directive*)

Pendekatan *directive* adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Pendekatan *directive* merupakan pendekatan di mana supervisor memberikan suatu arahan yang bersifat langsung kepada guru yang sedang mengalami masalah atau kelemahan. Sehingga supervisor lebih mendominasi (mengendalikan) kegiatan atau pembicaraan. Supervisor memberikan rangsangan kepada guru agar ia bisa bereaksi lebih baik rangsangan tersebut dapat berupa penguatan ataupun hukuman.⁹ Supervisor lebih mengarahkan dan membimbing guru untuk pelaksanaan pengajaran dan perbaikan, menetapkan standar pengajaran dan menemukan masalah dalam pengajaran dan standar yang telah ditetapkan secara bersama.

Melalui pendekatan *directive* terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu mengklarifikasi permasalahan, mempresentasikan gagasan mengenai bagaimana serta apa informasi yang akan dikumpulkan, mengarahkan kepada guru mengenai apa yang harus mereka lakukan, mendemonstrasikan kemungkinan perilaku guru dan jika perlu guru diminta untuk menirukan, menetapkan patokan atau standar tingkah laku mengajar yang dikehendaki menggunakan intensif soal dan materia, memberikan penguatan pada hal-hal yang sudah dicapai dengan baik.¹⁰ Pendekatan *directive* lebih tepat digunakan kepada kelompok guru yang *drop out teacher* yaitu guru-guru yang memiliki kondisi kompetensi dan motivasi yang rendah.

b. Pendekatan Tidak Langsung (*Non directive*)

Yang dimaksud dengan pendekatan tidak langsung adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Sahertian menyatakan bahwa perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah.¹¹ Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan tapi ia

⁹ Kristiawan et al., *Supervisi Pendidikan*, 42.

¹⁰Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya)* (Malang, Jawa Timur: Madani, 2018), 32.

¹¹ Nasution, *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*, 20.

terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru.¹² Ia memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada yang disupervisi untuk mengemukakan permasalahan yang meraka alami.

Pendekatan *non directive* berangkat dari sebuah premis yang memiliki makna bahwa belajar merupakan pengalaman pribadi. Sehingga pada akhirnya seseorang harus mampu memecahkan masalahnya sendiri. Supervisor di sini memiliki peran mendengarkan, memotivasi atau membangkitkan kesadaran individu dan pengalaman-pengalaman guru yang diklasifikasikan. Sehingga pendekatan ini bercirikan perilaku dimana supervisor hanya mendengarkan guru, memberikan motivasi atau dorongan kepada guru, memberikan pertanyaan, menawarkan pikiran apabila diminta dan memberikan bimbingan guru untuk melakukan sebuah tindakan setelah supervisi dilakukan. Tanggung jawab supervisi di sini lebih banyak berada pada pihak guru. Sehingga tujuan akhir dari supervisi *non directive* adalah perencanaan guru secara mandiri. Dalam pendekatan *non directive* supervisor memiliki tugas sebagai berikut:¹³

- 1) Mendengarkan, memperhatikan dan melakukan diskusi pengajaran dengan guru
- 2) Supervisor memotivasi guru untuk mengelaborasi
- 3) Supervisor mengajukan pertanyaan
- 4) Apabila guru bertanya supervisor memberikan upaya terhadap pemecahkan persoalan yang ditanyakan oleh guru
- 5) Supervisor memberikan pertanyaan kepada guru untuk menentukan tindakan

c. Pendekatan Kolaboratif

Sahertian menjelaskan bahwa cara pendekatan kolaboratif merupakan pendekatan yang memadukan pendekatan *directive* dan *non directive* menjadi pendekatan baru. Penerapan pendekatan kolaboratif supervisor mendampingi, membimbing dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Fahriana menjelaskan bahwa dalam pendekatan kolaboratif perilaku supervisor dalam supervisi yang paling menonjol adalah *presenting*, *problem solving* dan

¹² Azis, *Pengantar Administrasi Pendidikan*, 77.

¹³ Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya)*, 35.

negotiating.¹⁴ Tugas supervisor dalam pendekatan ini adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat terhadap masalah perbaikan mengajar guru dan kemudian supervisor dapat meminta guru untuk menjelaskan apabila hal-hal yang diungkapkan kurang dipahami kemudian supervisor memberikan motivasi kepada guru untuk mengaktualisasikan inisiatif yang dipikirkan sebagai salah satu upaya memecahkan masalah yang dihadapinya atau dalam meningkatkan kompetensi pengajarannya.

Pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik didasarkan pada asumsi yang digunakan dalam psikologi kognitif. Pandangan psikologi kognitif menjelaskan tanggung jawab guru dan supervisor sama-sama sedang dan seimbang maka dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan kolaboratif supervisi akademik juga ada kedaulatan yang seimbang antara guru dan supervisor.

Pandangan kolaboratif menyebutkan bahwa seorang supervisor memiliki perilaku pokok untuk mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negosiasi. Tujuan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif adalah terdapatnya kontrak antara guru dan supervisor. Menurut Glicmen dalam Fahriana perilaku supervisor dalam pendekatan kolaboratif meliputi:¹⁵

- 1) Supervisor mempresentasikan pandangannya mengenai sesuatu yang dijadikan sasaran supervisi
- 2) Supervisor memberikan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu yang sedang menjadi sasaran supervisi
- 3) Supervisor mendengarkan pernyataan guru
- 4) Supervisor dan guru mengajukan alternatif untuk pemecahan masalah
- 5) Supervisor dan guru melakukan negosiasi atau rundingan

4. Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh dalam mencapai suatu tujuan supervisi baik yang berhubungan dengan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengajar maupun masalah kepala sekolah dalam mengembangkan kelembagaannya serta masalah-masalah yang lain yang

¹⁴ Nasution, *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*, 23.

¹⁵ Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya)*, 41.

berhubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik harus mengetahui, memahami dan melaksanakan teknik-teknik yang tepat dalam supervisi akademik. Secara umum menurut Jhon Minor Gwyn dalam Fahriana menyebutkan bahwa terdapat dua teknik yang dapat digunakan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk membantu meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya sebagai berikut:

a. Teknik individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor hanya berhadapan dengan seorang guru yang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual menurut Jhon Minor Gwyn dalam Fahriana meliputi:¹⁶

1) Kunjungan kelas

Teknik kunjungan kelas merupakan teknik langsung, karena supervisor dan guru bertemu langsung. Supervisor mengawasi secara langsung guru yang sedang melaksanakan pembelajaran. Kunjungan kelas dapat dilaksanakan tanpa pemberitahuan, dengan pemberitahuan dan kunjungan atas undangan.

Piedarta menjelaskan bahwa langkah-langkah teknik kunjungan kelas terdiri dari:¹⁷

a) Persiapan

Tahap persiapan merupakan pembuatan kerangka kerja dan pembuatan instrumen penilaian yang dipersiapkan oleh supervisor. Instrumen supervisi akademik sebaiknya disampaikan kepada guru terkait indikator-indikator yang menjadi objek penelitian.

b) Proses supervisi akademik kunjungan kelas

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran atau RPP yang telah dibuat. Supervisor melakukan observasi berdasarkan instrumen atau pedoman yang telah disiapkan. Supervisor mengobservasi penampilan guru berdasarkan format instrumen supervisi yang telah

¹⁶ Fahriana, 63.

¹⁷ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (jakarta: Rineka Cipta, 2009), 104.

disepakati. Melalui teknik kunjungan kelas supervisor dapat melakukan supervisi pada beberapa kelas dalam satu hari.

c) Pertemuan balikan

Tahap akhir dari pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas adalah evaluasi dan refleksi. Tahap evaluasi merupakan diskusi serta umpan balik antara supervisor dan guru, dimana supervisor memaparkan data secara objektif sehingga guru yang di supervisi dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pertemuan balikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh supervisor dalam melaksanakan evaluasi terhadap hasil supervisi akademik. Pertemuan balikan dilakukan untuk memberitahukan kepada guru mengenai kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki selama proses supervisi akademik kunjungan kelas berlangsung, selanjutnya supervisor dan guru mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan supervisi.

Manfaat teknik kunjungan kelas diantaranya untuk mengetahui kebutuhan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, mempelajari bagaimana praktik mengajar setiap guru, melakukan evaluasi, mempererat dan mempuh integritas sekolah.

2) Pertemuan Pribadi

Teknik ini merupakan percakapan antara guru dan supervisor untuk membahas masalah terkait keluhan atau kekurangan yang dirasakan guru dalam melaksanakan tugasnya.¹⁸ Percakapan yang dilakukan oleh supervisor dan guru sebagai upaya memecahkan problem pribadi yang berhubungan dengan pekerjaan. Misalnya pemilihan dan perbaikan alat-alat pelajaran, penentuan dan penggunaan metode mengajar dan lain sebagainya. Sehingga supervisor dapat memberikan solusi atau pemecahan terhadap masalah tersebut.

3) Kunjungan antar kelas (*intervitation*)

Kegiatan kunjungan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru dengan cara mengunjungi guru lain pada saat melaksanakan pembelajaran. Setiap guru

¹⁸ Nasution, *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*, 131.

akan memperoleh pengalaman yang baru mengenai proses pembelajaran dan pengelolaannya dengan melakukan kunjungan tersebut. Akan lebih efektif jika kunjungan tersebut disertai dengan dialog yang menarik antar guru tersebut.

4) Kunjungan sekolah

Kegiatan kunjungan sekolah dilakukan oleh pengawas ke suatu sekolah atau madrasah kunjungan ini dapat bersifat pemberitahuan, tanpa pemberitahuan dan kunjungan atas permintaan guru atau kepala sekolah. Apapun bentuk dari kunjungan sekolah yang dilakukan oleh pengawas seyogyanya dapat memberikan umpan balik kepada sekolah baik guru maupun kepala sekolah.

5) Menilai diri sendiri

Penilaian diri sendiri yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat membantu guru dalam memperbaiki kemampuannya. Target penilaian terhadap diri sendiri adalah kesadaran pribadi. Kesadaran tersebut akan membangkitkan semangat berkarir dan berprestasi lebih tinggi untuk meningkatkan kualitas diri dan peserta didik.

b. Teknik kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan cara melaksanakan program supervisi yang kepada dua orang atau lebih. Mereka adalah guru-guru yang diduga memiliki masalah, kebutuhan atau kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu. Kemudian mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.¹⁹ Teknik ini digunakan oleh supervisor jika ditemukan banyak guru yang mempunyai masalah yang sama.

Sagala mengemukakan bahwa teknik supervisi akademik yang bersifat kelompok antara lain:²⁰

1) Pertemuan orientasi

Pertemuan orientasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengawas madrasah atau kepala madrasah, guru latih dan guru baru dengan tujuan untuk memperkenalkan guru baru kepada suasana kerja seorang pendidik.

¹⁹ Nasution, 23–27.

²⁰ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 175.

2) Rapat dewan guru

Rapat dewan guru yaitu pertemuan antara kepala madrasah atau pengawas madrasah dengan guru-guru yang dilakukan sebagai usaha untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Kegiatan ini menjadi sarana komunikasi secara langsung untuk membicarakan hal-hal yang menyangkut pendidikan terutama hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Jika dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang baik dan ditindak lanjuti sesuai dengan kesepakatan dalam rapat, akan menungkingkan untuk menghasilkan guru yang berkompeten.

3) Studi kelompok antar guru

Studi kelompok antar guru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah guru dalam mata pelajaran tertentu untuk mengkaji atau mempelajari sejumlah masalah yang berhubungan dengan penyajian maupun pengembangan materi bidang studi yang diampunya. Pertemuan kelompok kerja guru akan memberikan banyak manfaat apabila dikelola dengan baik antara lain dengan melakukan tukar menukar pikiran dengan teman sejawat dalam memecahkan permasalahan pengajaran yang dihadapi setiap hari, memupuk rasa persaudaraan dan perlunya peningkatan mutu kemampuan sebagai guru. Kelompok guru (guru bidang studi) yang mengajarkan mata pelajaran yang sejenis dapat mengadakan studi bersama untuk mempelajari dan membahas atau mendalami bahan pelajaran yang mereka ajarkan. Kegiatan ini dalam madrasah dikenal dengan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

4) Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan bertukar pikiran atau pendapat yang membahas suatu masalah untuk dicari solusi penyelesaiannya. Teknik supervisi ini diikuti oleh sejumlah guru dengan satu atau beberapa supervisor. Supervisor diharapkan dapat memberikan pengarahan, nasehat, bimbingan maupun saran yang diperlukan untuk penyelesaian masalah.

5) Workshop atau lokakarya

Workshop merupakan suatu kegiatan belajar kelompok guru yang mempunyai masalah yang relatif sama untuk dicari solusinya. Workshop juga dapat diartikan sebagai suatu kerja praktek mengenai subjek tertentu yang dilakukan oleh

sekelompok orang. Teknik supervisi menggunakan workshop dapat dilakukan apabila beberapa guru memiliki permasalahan yang relatif sama.

Kristiawan et al menjelaskan bahwa workshop merupakan kegiatan belajar kelompok sebagai upaya pemecahan masalah yang dilakukan oleh sejumlah petugas pendidikan yang bekerja secara kelompok maupun individu.²¹ Workshop dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah petugas pendidikan yang sedang memecahkan suatu masalah melalui percakapan dan praktek mengenai subjek tertentu.

6) Tukar menukar pengalaman

Menukar pengalaman merupakan suatu teknik dengan saling memberi dan menerima dari guru pengalaman kepada guru yang belum berpengalaman. Seperti suatu pengetahuan yang diberikan oleh guru yang lama kepada guru yang masih baru.

7) Diskusi panel

Diskusi panel merupakan suatu bentuk diskusi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dengan mendatangkan ahli untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut.

8) Seminar

Menurut Ruslan Ahmadi seminar merupakan suatu bentuk pembelajaran sekolah atau universitas yang dilakukan dengan cara mengkaji permasalahan dan mendiskusikannya dengan para ahli dibidangnya. Seminar bagi guru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki cara mengajar guru dan meningkatkan kualitas manajemen sekolah atau madrasah. Seminar dapat digunakan oleh supervisor bersama guru-guru binaannya agar menghasilkan rumusan bersama yang dapat menjadi acuan proses pendidikan.²² Seminar ini dapat berupa seminar eksternal (seminar yang diikuti di lembaga lain) atau seminar internal (seminar yang direncanakan sekolah dan difasilitasi sekolah itu sendiri).

²¹ Kristiawan et al, *Supervisi Pendidikan*, 59.

²² Abbas, "Implementasi Teknik Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Didaktika* 12, no. 1 (2019): 17, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.173>.

9) Simposium

Simposium merupakan suatu kegiatan yang membahas sekumpulan karangan pendek mengenai suatu permasalahan yang ditulis oleh sejumlah ahli dan pandangan para ahli tersebut dapat dijadikan jalan keluar suatu permasalahan.

5. Tahapan Supervisi Akademik

Tahapan supervisi akademik secara umum dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut hasil supervisi.²³ Selaras dengan pernyataan diatas, tahapan supervisi akademik sebagaimana tertulis dalam peraturan pemerintah no 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah meliputi:²⁴

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan berasal dari bahasa Inggris *plan* yang memiliki arti membuat rencana dan *planning* yang berarti perencanaan. Herbert Simon dalam Inom Nasution mendefinisikan perencanaan merupakan sebuah proses pemecahan masalah yang bertujuan menemukan solusi dalam suatu pilihan. Sedangkan M.Farland dalam Kristiawan mendefinisikan perencanaan adalah suatu fungsi dimana pimpinan kemungkinan menggunakan sebagian pengaruhnya untuk mengubah dari pada wewenangnya.²⁵ Setelah mengetahui definisi dari perencanaan, maka perencanaan supervisi akademik merupakan program kegiatan yang akan dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan supervisi akademik.

Perencanaan supervisi akademik menyangkut dua aspek pokok yang harus ada yaitu kapan pelaksanaan supervisi dilakukan dan target apa yang akan dicapai setelah pelaksanaan supervisi akademik.²⁶ Penyusunan program supervisi akademik perlu disusun oleh kepala madrasah kemudian disosialisasikan kepada seluruh guru melalui rapat sekolah.²⁷ Ketika penyusunan program melibatkan semua pihak maka semua pihak akan merasa dihargai dan dapat menghilangkan kesalah

²³ Sudadi, *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Griya Larasati, 2021), 9.

²⁴ Departemen Nasional, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah," 2007.

²⁵ Kristiawan et al., *Supervisi Pendidikan*, 67.

²⁶ Syauqi et al., *Supervisi Pendidikan Islam*, 347.

²⁷ Aziz Iskandar, "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah," *Islamic, Jurnal Manajemen, Education* 5, no. 1 (2020): 73, <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>.

pahaman antara kepala madrasah dengan guru. Untuk itu sosialisasi program supervisi akademik sangat perlu dilakukan sebagai pembinaan awal terhadap guru-guru yaitu menyampaikan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari supervisi akademik.

Kepala madrasah dalam tahap perencanaan supervisi akademik diawali dengan menyusun tim supervisi. Tim supervisi tersebut terdiri dari Kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum. Tim supervisi memiliki tugas untuk membantu melaksanakan supervisi akademik. Setelah tim supervisi terbentuk langkah selanjutnya merumuskan tujuan supervisi akademik, menentukan sasaran supervisi dan membuat jadwal supervisi, serta mempelajari instrumen supervisi yang akan digunakan. Tim supervisi menuangkan rumusan tujuan, sasaran, jadwal dan instrumen dalam program supervisi akademik.²⁸ Dokumen tersebut yang akan dijadikan dasar dan acuan kepala madrasah dan tim supervisi untuk melaksanakan supervisi akademik

Supervisi akademik yang terencana dan terprogram dapat mengembangkan pendidikan pada umumnya dan pengembangan sekolah pada khususnya, sehingga secara langsung dapat dirasakan manfaatnya.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah supervisi yang memusatkan perhatian secara penuh terhadap bidang akademik, dengan kata lain yang menjadi garapannya adalah proses pembelajaran dan segala hal yang bersangkutan paut dengannya secara langsung. Pada saat pelaksanaan supervisi akademik guru sebaiknya diperlakukan sebagai orang yang berkembang lebih baik dan memiliki potensi untuk maju, sehingga pelaksanaan supervisi tidak berkesan hanya mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas tetapi supervisi lebih mengarah ke pembinaan secara sistematis dan berkelanjutan.²⁹ Tentunya seorang suervisor sebelum melaksanakan

²⁸ Ari Prayoga, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama & Kebudayaan* 6, no. 1 (2020): 115, <https://doi.org/10.55148>.

²⁹ Herna Novianti, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Manajer Pendidikan* 9, no. 2 (2015): 354, <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2016>.

supervisi harus sudah menentukan teknik dan pendekatan supervisi akademik agar fungsi dan tujuan mencapai sasaran.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi. Dalam materi pelatihan tentang tindak lanjut hasil supervisi akan dibahas mengenai pembinaan dan pematapan instrumen.³⁰

1) Pembinaan Kegiatan

Pembinaan dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Pembinaan secara langsung terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera. Pembinaan tidak langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Beberapa cara yang dapat dilakukan kepala sekolah atau madrasah dalam membina guru untuk meningkatkan profesionalismenya di antaranya pembinaan:

- a) Mengenai praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama pelatihan profesional atau *inservice training* terhadap pengembangan teknik pembelajaran yang telah dimiliki oleh guru
- b) Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel)
- c) Respon guru terhadap kebutuhan dan kemampuan individual siswa
- d) Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran
- e) Mengevaluasi siswa secara kontinyu dengan lebih akurat, teliti dan seksama
- f) Berkooperasi dengan guru lain
- g) Peningkatkan motivasi dan evaluasi sendiri
- h) Memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreatifitas layanan pembelajaran
- i) Penciptakan suasana pembelajaran yang kondusif

2) Pematapan Instrumen Supervisi

Kegiatan pematapan instrumen supervisi akademik dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik

³⁰ Syaumi Et Al., *Supervisi Pendidikan Islam*, 351.

maupun instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, hal-hal yang harus dipersiapkan adalah:³¹

- a) Persiapan guru sebelum pelaksanaan mengajar terdiri dari silabus, RPP, program tahunan, program semester, pelaksanaan proses pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran.
- b) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar mencakup lembar pengamatan dan suplemen observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya)
- c) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.

Cara-cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut:³²

- a) Mengkaji rangkuman hasil penilaian.
- b) Apabila hasil supervisi menunjukkan bahwa tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- c) Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- d) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- e) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.
- f) Terdapat lima langkah pembinaan guru melalui supervisi akademik, yaitu menciptakan hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai, dan revisi.

B. Profesionalisme Guru

Menurut Sudarwan Danim dalam Latifah et al, menyatakan bahwa profesionalisme berasal dari kata bahasa inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. Sehingga profesionalisme diartikan sebaga

³¹ Syauqi et al, 352.

³² Syauqi et al, 352.

komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan profesionalnya.³³ Guru sebagai jabatan profesional memerlukan latihan secara sistematis dan ilmiah sama halnya jabatan profesional lainnya seperti dokter, insinyur, ahli hukum dan lain-lain. Di dunia pendidikan, tak dapat disangkal bahwa terselenggaranya pendidikan yang bermutu sangat tergantung kepada guru yang bermutu pula.³⁴ Guru dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki tanpa harus merasa diawasi secara berlebihan oleh pimpinannya, sehingga memiliki ruang untuk selalu mengasah dan mengembangkan diri.³⁵ Sikap profesional guru adalah suatu kepribadian atau respon yang menggambarkan kecenderungan untuk bereaksi sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran.

Jamaah Yakub dalam Latifah et al, mendefinisikan profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran³⁶ Kompetensi profesional juga diartikan kesanggupan seorang guru dalam menguasai bahan ajar secara luas dan mendalam, dan mampu mengintegrasikan konten pembelajaran dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta membimbing peserta didik dalam standar nasional pendidikan.³⁷ Selaras dengan yang diungkapkan oleh M.Uzer Usman bahwa kompetensi profesional guru meliputi:³⁸

³³ Latifah et al, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Lembaga Pendidikan Islam)*, 207.

³⁴ Ilyas, "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 1 (2022): 37, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>.

³⁵ Tri Karyanto, "Aplikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri Makale Kabupaten Tana Toraja," *Jurnal Al-Islah* 19 (2021): 14.

³⁶ Latifah et al, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Lembaga Pendidikan Islam)*, 212.

³⁷ Mohamad Muspawi, Bradley Setiyadi, and Gunawan Gunawan, "Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 1 (2020): 97, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.864>.

³⁸ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 15.

1. Menguasai Landasan Pendidikan

Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari konsep pendidikan dan pengajaran dengan sudut pandang:
 - 1) Sosiologis, sudut pandang pendidikan mengarah pada keingintahuan mengenai bagaimana dampak masyarakat pada pertumbuhan anak, apakah kekuatan-kekuatan belajar diluar sekolah termasuk pengaruh teknologi seperti internet.
 - 2) Filosofis, sudut pandang pendidikan mengarah pada kegiatan belajar tentang bagaimana manusia memikirkan kehidupan secara keseluruhan, apakah kehidupan yang baik dan bagaimana pendidikan membantu mencapainya.
 - 3) Historis, mengarah pada keingintahuan mengenai pemikiran para pendahulu kita dari masa ke masa tentang pendidikan
 - 4) Psikologis, sudut pandang pendidikan mengarah pada keingintahuan tentang hal yang terjadi apabila belajar terjadi dan apa yang harus dilakukan seseorang untuk menjadikan belajar terjadi pada setiap hari.
 - 5) Pedagogis, landasan yang digunakan pendidik untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan, dengan membimbing peserta didik.
- b. Mengetahui fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antar sekolah dengan masyarakat
- c. Mengetahui karakteristik peserta didik baik secara fisik maupun psikologis.

Pemahaman atas karakteristik peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui ciri-ciri dari setiap peserta didik yang nantinya akan memberikan hasil terkait siapa peserta didik dan sebagai informasi penting. Nantinya dapat dijadikan pijakan untuk menentukan berbagai metode yang optimal untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajarannya. Pembelajaran akan dapat berlangsung secara efektif sangat ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat pemahaman guru mengenai karakteristik yang dimiliki oleh peserta didiknya.³⁹ Perlakuan-perlakuan kecil yang

³⁹ Isniatun Munawaroh, "Modul Belajar Mandiri Pembelajaran Karakter Peserta Didik," *Modul Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, 45.

dapat mengenali karakteristik peserta didik adalah seperti berusaha menjadi teladan yang baik, menjadi sahabat, lakukan peserta didik dengan, lakukan pendekatan secara psikologis dan lain sebagainya.

2. Menguasai Bahan Pengajaran

Bahan ajar merupakan bahan yang berupa informasi, alat dan teks yang digunakan guru untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁴⁰ Chomsin S.Widodo dan Jasmadi menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan dan cara evaluasi yang didesain secara menarik dan sistematis untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut merupakan pencapaian atas kompetensi atau sub kompetensi.⁴¹ Materi pembelajaran adalah inti dari proses mengajar karena guru tidak akan mengajar dengan sempurna jika tidak mempunyai persiapan materi atau tidak menguasai pengetahuan yang akan ditransfer kepada siswa.

Menurut Wijaya dalam Muhammad Hatta kompetensi pertama yang harus dikuasai seorang guru adalah penguasaan bahan pelajaran. Penguasaan ini adalah landasan pokok untuk keterampilan mengajar. Kemampuan menguasai bahan pelajaran adalah kemampuan menguasai, memahami, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan dan keahlian yang diajarkan. Penguasaan terhadap bahan atau materi pembelajaran merupakan proses belajar yang memiliki tujuan untuk meningkatkan minat dan sikap belajar yang positif terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Menurut Djaman Satoni dalam Muhammad Hatta menguasai bahan pembelajaran atau bidang studi dan kurikulum sekolah dapat dilakukan dengan cara mengkaji bahan kurikulum mata pelajaran dan mengkaji isi buku teks mata pelajaran yang bersangkutan.⁴² Penguasaan terhadap bahan atau materi pengajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan kepada peserta didik. Pemahaman

⁴⁰Abdul Mujib, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 173.

⁴¹ Chomsin S.Widodo dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gramedia, 2008), 121.

⁴² Muhammad Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 33.

materi oleh peserta didik akan membantu mereka dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi mengenai bahan ajar atau materi di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan belajar mengajar. Proses belajar mengajarnya akan menentukan keberhasilan pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar seorang guru yang profesional harus dapat menguasai bahan pembelajaran yang selanjutnya akan disampaikan kepada siswa dengan baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Menguasai Program Pengajaran

Menurut Arikunto program pembelajaran dalam satuan pendidikan adalah suatu kegiatan yang jamak melalui urutan dan penyusunan kurikulum di pusat, salah satunya adalah pembuatan rencana pembelajaran, pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dan melakukan evaluasi pembelajaran.⁴³ Kemampuan mengelola program belajar mengajar mencakup kemampuan merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenal dan menggunakan metode mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenal potensi (*entry behavior*) siswa, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

Secara rinci menurut Sciever dalam Muhammad Hatta, kemampuan mengelola program belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan cara berikut: ⁴⁴

- a. Merumuskan tujuan instruksional, kemampuan ini dilakukan dengan cara:
 - 1) Mengkaji kurikulum mata pelajaran
 - 2) Mempelajari ciri-ciri rumusan tujuan instruksional
 - 3) Mempelajari tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan
 - 4) Merumuskan tujuan instruksional mata pelajaran yang bersangkutan
- b. Mengetahui dan dapat menggunakan metode mengajar, kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara:

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

⁴⁴ Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, 35–37.

1) Mempelajari macam-macam metode mengajar

Banyak sekali metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar seperti metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode resitasi, metode eksperimental, metode *problem solving* dan lain sebagainya.

2) Menggunakan macam-macam metode mengajar

c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara:

1) Mempelajari kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar

2) Menggunakan kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar

3) Merencanakan program pelajaran

4) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

d. Melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara:

1) Mempelajari fungsi dan peran guru dalam proses belajar mengajar

2) Menggunakan alat bantu belajar mengajar (media pembelajaran)

3) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar

4) Memonitor proses belajar siswa

5) Menyesuaikan rencana program pengajaran dengan situasi kelas

e. Mengenal kemampuan (*entry behavior*) siswa, kemampuan ini dilakukan dengan cara:

1) Mempelajari tingkat perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar

2) Mempelajari prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan siswa

f. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial, kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara:

1) Mempelajari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

2) Mendiagnosa kesulitan belajar siswa

3) Menyusun rencana pengajaran remedial

4) Melaksanakan pengajaran remedial.

4. Pelaksanaan Program Pengajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terjadi interaksi antara guru dan peserta didik melalui komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan Kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁴⁵ Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar.⁴⁶ Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu:

- a. Membuka pelajaran merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa. Hal ini dilakukan agar mental maupun perhatian siswa terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif dalam kegiatan belajar.
- b. Melaksanakan inti proses pembelajaran, tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tugas bagi seorang guru karena proses belajar tidak lepas dari kegiatan yang dilakukan oleh guru, seorang guru yang profesional harus mampu menunjukkan keahliannya di depan kelas.⁴⁷ Keahlian tersebut meliputi menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode mengajar, menggunakan media atau alat, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, dan interaksi belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Metode yang digunakan oleh guru bertujuan agar peserta didiknya memahami serta menguasai apa yang diajarkan. Secara umum pendidik mencoba menggunakan beberapa metode pembelajaran atau menggabungkannya. Sebagai alat penunjang

⁴⁵ Anwarudin Qohar dan Mambaul Ngadhimah, "Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran," *Repository (IAIN: Ponorogo)*, 2018, 93.

⁴⁶ Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran* (Banten: Media Karya, 2020), 8.

⁴⁷ Ahmad Fathoni Ihsan dan Basuki, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa New Normal Covid-19 di SDN Krajan 3 Kabupaten Magetan," *Excelencia Journal of Islamic Education & Management* 2 (2022): 46.

keberhasilan pembelajaran selain metode yang kreatif juga diperlukan media. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan dalam keperluan belajar mengajar dan juga merupakan sarana fisik dan komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

- c. Menutup pelajaran, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menutup pelajaran ini bertujuan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.⁴⁸ Pada saat menutup pembelajaran guru dapat merangkum atau meringkas inti pokok pembelajaran, memberi petunjuk untuk pelajaran atau materi berikutnya, melakukan evaluasi formatif yakni mengevaluasi tentang materi pelajaran yang baru selesai. Kegiatan menutup pembelajaran harus memberikan kesan dan pesan kepada peserta didik.

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan peserta didik. Salah satu peran guru didalam pembelajaran adalah sebagai motivator bagi peserta didik untuk memberikan motivasi belajar bagi mereka.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.⁴⁹ Menurut Iskandar dalam Asrul et al, evaluasi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk proses yang sistemik untuk menentukan dan mengetahui sejauh mana objek pembelajaran telah dicapai oleh para peserta didik.⁵⁰

⁴⁸ Niga Lismanteri Dewi, Lulup Endah Tripalupi, dan Made Artana, "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Lab Singaraja," *Tesis*, 2015, 4, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v3i1.1276>.

⁴⁹ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Uais Inspirasi Indonesia: IKAPI Jawa Timur, 2019), 5.

⁵⁰ Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran, Ciptapustaka Media*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), 12.

Misalnya sejauh mana materi dan metode pembelajaran diberikan dan digunakan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Model evaluasi pembelajaran menurut Ngalim purwanto dibagi menjadi dua yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.⁵¹ Evaluasi formatif pada umumnya dilakukan pada saat proses pembelajaran yakni unit atau bab atau kompetensi berlangsung dapat dilakukan di akhir maupun sepanjang proses pembelajaran. Evaluasi formatif secara prinsip adalah evaluasi yang dilakukan ketika program masih berlangsung. Evaluasi formatif memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana program yang dirancang dapat berlangsung sekaligus mengidentifikasi hambatan yang ditemui. Evaluasi sumatif umumnya dilakukan setelah program selesai atau berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program pembelajaran sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu di dalam kelompoknya. Evaluasi sumatif dapat dilakukan pada akhir kegiatan atau program pembelajaran untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran.⁵² Mengingat bahwa objek sasaran dan waktu pelaksanaan berbeda antara evaluasi formatif dan sumatif maka lingkup sasaran yang dievaluasi juga berbeda.

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi, tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.⁵³ Selain mampu melaksanakan evaluasi guru juga harus mampu melaksanakan perbaikan terhadap pengajaran yang dilaksanakan berdasarkan hasil penilaian dan proses pembelajaran. Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional.⁵⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran

⁵¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 26.

⁵² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 42.

⁵³ Asrul et al, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), 12.

⁵⁴ Abdul Aziz Faradi, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di MAN 1 Lombok Barat," *Berajah Jurnal* 1, no. 2 (2021): 101.

ditujukan untuk menilai efektifitas proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga memberikan kesimpulan untuk pengambilan keputusan.

Setiap kegiatan atau suatu program akan mengalami berbagai dinamika yang bisa mendukung atau malah menghambat jalannya kegiatan ataupun suatu program. Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Karena itulah, evaluasi pembelajaran ini membutuhkan manajemen khusus agar proses evaluasi ini bisa memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan relevan dengan tujuan yang telah dibentuk dan direncanakan sebelumnya. Berikut adalah manajemen evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru:⁵⁵

a. Perencanaan evaluasi pembelajaran

Perencanaan kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan langkah awal dalam melakukan suatu kegiatan evaluasi. Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi banyak dipengaruhi oleh seberapa baik perencanaan yang dilakukan, terutama dalam kaitannya dengan penyiapan instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi ini tentu saja harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di lapangan, yakni terkait dengan proses pembelajaran. Tes sebagai alat evaluasi sendiri terbagi kedalam tes verbal dan tes nonverbal. Waktu pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan pada akhir penyampaian materi atau diakhir sesi pembelajaran yang disebut dengan evaluasi formatif. Selanjutnya adalah evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir semester setelah semua materi tersampaikan kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah suatu cara untuk melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam perencanaan evaluasi. Semua yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran harus disiapkan dalam perencanaan yang akan diimplementasikan dalam proses pelaksanaan evaluasi ini. Apalagi pelaksanaan evaluasi ini sangat bergantung pada jenis evaluasi yang akan digunakan, sedangkan jenis evaluasi yang digunakan akan memengaruhi

⁵⁵ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran; Konsep dan Manajemen*, Uny Press (Yogyakarta: Uny Press, 2020), 17–32.

evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data, dan sebagainya.

c. Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran

Setiap hasil evaluasi yang didapatkan dari tes yang dilakukan oleh anak didik dalam rangka menguji tingkat kemajuan dan pemahaman dirinya saat mengikuti pembelajaran di kelas akan membawa manfaat yang sangat luar biasa. Dari hasil evaluasi tersebut, akan didapatkan seberapa jauh keberhasilan dari proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan diikuti oleh anak didik itu sendiri. Salah satu manfaat hasil evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.

C. Kontribusi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme guru

Guru adalah tenaga profesional yang melakukan proses pembelajaran apabila guru dapat menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama baik dengan kepala sekolah, sesama guru, siswa dan staf di dalam maupun di luar lingkungan kerja maka akan tercipta suasana yang nyaman. Sebagai jabatan yang profesional seorang guru dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terus-menerus.⁵⁶ Upaya meningkatkan kualitas dan kompetensi guru di tingkat paling nyata berada di madrasah atau sekolah, setiap lembaga seharusnya melaksanakan *inservice training* seluruh aktivitas pengajaran sehari-hari.

Pengembangan profesional merupakan dasar dari praktek profesional guru untuk memastikan bahwa peserta didik bermanfaat secara dinamis dan berorientasi pada masa depan. Peningkatan profesionalisme guru merupakan usaha profesionalisasi yakni setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan profesi mendidik dan mengajar guru. Usaha untuk mengembangkan profesionalisme ini dapat timbul dari dua segi yakni secara eksternal yaitu pimpinan yang memberikan motivasi untuk mengikuti penataran atau kegiatan akademik serta memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar lagi. Sedangkan

⁵⁶Latifah et al, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Lembaga Pendidikan Islam)*, 218–20.

dari segi internal guru memiliki motivasi untuk berusaha belajar secara mandiri dalam perkembangan profesionalismenya.

Pembinaan guru secara terminologis dapat diartikan sebagai serangkaian usaha membantu para guru terutama memberikan bantuan yang berwujud layanan profesional yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah, penilik madrasah maupun pengawas madrasah serta pembina lainnya dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar. Ali Imron menjelaskan bahwa pembinaan guru yang dimaksud adalah supervisi, para pakar memberikan pengertian berbeda dengan inti yang sama yakni batasan pembinaan guru merupakan perencanaan program perbaikan pengajaran. Kata kunci dari pelaksanaan supervisi pada akhirnya adalah memberikan layanan dan bantuan.⁵⁷ Sehingga jelas bahwa supervisi bertujuan memberikan layanan dan bantuan dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik yang bertujuan tidak hanya memperbaiki kemampuan mengajar akan tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.

Supervisi diartikan sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan sebagai bentuk bantuan kepada para guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa supervisi mencakup penentuan kondisi personal ataupun material untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif.⁵⁸ Dalam pendidikan supervisi memiliki fungsi bukan hanya sekedar mengontrol apakah segala kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan akan tetapi supervisi dalam pendidikan memiliki arti yang luas.

Pengembangan profesionalisme melalui supervisi menurut Trimono dalam Latifah et.al merupakan kegiatan supervisi pengajaran yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga. Pelaksanaan supervisi akademik ditujukan dalam perbaikan proses belajar mengajar karena hal tersebut merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru memegang

⁵⁷ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: PT.Dunia Pustaka Jaya, 1995), 9.

⁵⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

peran utama.⁵⁹ Supervisi akademik kepala madrasah memegang peranan penting dalam mengembangkan profesionalisme guru sehingga keberhasilan proses belajar mengajar di madrasah dapat tercapai dengan baik. Kondisi tersebut akan sangat membantu meningkatkan mutu peserta didik karena output yang berkualitas salah satunya akan dilahirkan dari proses pembelajaran yang dikelola oleh guru yang memiliki profesionalisme di bidangnya. Guru yang profesional sangat diperlukan adanya pembinaan dan pengembangan yang kontinyu dari petugas baik guru senior, kepala madrasah maupun pengawas madrasah.⁶⁰ Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sejatinya sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan yang berupa kontrol agar guru dapat bertindak berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan oleh madrasah dan mencegah agar tidak terjadi penyimpangan. Kepala madrasah sebagai supervisor dalam hal ini berkewajiban untuk merencanakan, mengelola, memimpin dan mengendalikan program dan komponen penyelenggara pendidikan.⁶¹ Sehingga kegiatan supervisi akademik oleh kepala madrasah dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Fritz Carrie dan Greg Miller dalam Dadang Suhardan menyatakan bahwa jika tidak ada unsur supervisi maka sistem pendidikan secara keseluruhan tidak akan berjalan efektif dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Sehingga pelaksanaan supervisi akademik hendaklah dilakukan secara rutin di madrasah atau sekolah sebagai salah satu rangkaian kegiatan yang berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran.⁶² Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Efektivitas pembelajaran dapat diperoleh apabila guru memiliki profesionalisme

⁵⁹ Latifah et al, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Lembaga Pendidikan Islam)*, 222.

⁶⁰ Sigit Kuncoro dan Nur Kolis, "Supervisi Kepala Madrasah dalam Rangka Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMAIT Al-Huda Wonogiri," *Excelencia Journal of Islamic Education & Management* 1, Nomor 2 (2021): 48–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i02.197>.

⁶¹ Achmad Budairi dan Umi Rohmah, "Strategi Kepala Madrasah dalam Mendayagunakan Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun," *Excelencia Journal of Islamic Education & Management* 1 (2021): 98, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.207>.

⁶² Dadang Suhardan, *Supevisi Bantuan Profesional* (Bandung: Mutiara Hati, 2006). 55

dalam mengajar yakni mampu mendidik dan mengajar, memiliki emosi yang stabil, rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan peserta didik, bersifat terbuka dan peka terhadap perkembangan terutama terhadap inovasi dalam dunia pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.¹ Kehadiran peneliti di lapangan diharapkan dapat bekerjasama dengan subyek penelitian. Peneliti diharapkan mampu berinteraksi dengan subyek secara wajar di lapangan, menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada.² Hubungan baik antara peneliti dengan subyek sebelum dan selama di lapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data.

Alasan mengapa peneliti memilih pendekatan kualitatif adalah karena dengan pendekatan ini peneliti dapat mengetahui cara pandang objek penelitian lebih mendalam yang tidak hanya diwakilkan dengan angka. Melalui pendekatan ini peneliti dapat mengenal orang (subjek) secara pribadi dan peneliti dapat melihat mereka mengembangkan definisi mereka tentang konsep-konsep dalam penelitian ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki konsep-konsep secara mendalam.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus yakni strategi penelitian dimana didalamnya peneliti meneliti secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.³ Permasalahan-permasalahan yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas dimana peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap

¹ Umar Shidiq & Miftahul Chori, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Syakir Media Pers, 2019), 98.

² Dwi Faiqoh, "Supervisi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Jurnal Kependidikan* 7, No. 1 (2019): 527, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.1938>.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), 64.

menggunakan berbagai macam pengumpulan data dengan batas waktu yang telah ditentukan.⁴ Penelitian ini mengeksplorasi kehidupan nyata (kasus) yang didapat melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi, serta melaporkan deskripsi kasus atau tema kasus.

Pada penelitian ini, peneliti akan berpartisipasi langsung untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam mengenai supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo.

C. Sumber Data Penelitian

Untuk pengambilan data dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari subjek yang telah ditentukan. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berasal dari tingkah laku, sumber tertulis, foto maupun data statistik. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari narasumber yakni kepala madrasah, beberapa guru dan bagian kurikulum madrasah, sedangkan data sekundernya berupa dari hasil dokumentasi dan observasi kegiatan yang dilaksanakan madrasah. Penyedia informasi adalah orang yang menjadi latar belakang penelitian yaitu orang yang mempunyai banyak sumber informasi mengenai lingkungan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Teknik wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Gordon dalam Shidiq mendefinisikan wawancara sebagai "*Interviewing is conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose.*" Dari definisi menurut Gordon tersebut berarti bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan

⁴ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Karawang: Lpsd, 2019), 8.

⁵ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 128.

informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁶ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti menetapkan masalah sendiri dan pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis kerja.

2. Teknik dokumentasi

Dokumentasi tidak kalah penting dari metode- metode lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.⁷ Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian mengenai madrasah yang di teliti.

3. Teknik observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.⁸ Teknik observasi yang akan peneliti gunakan adalah observasi partisipasi dimana jenis pengamatan yang dilakukan dengan aktif terlibat langsung dalam berbagai hal yang sedang diobservasi. Pengamat harus terjun langsung untuk melakukan proses observasi dan mengamati langsung sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai apa yang diamati. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Untuk penelitian ini teknis analisis datanya ialah mengkombinasikan analisis data kualitatif menurut tokoh Miles Matthew B,A. Michael Huberman, dan Saldana dalam bukunya *Qualitative Data Analysis* yaitu sebagaiberikut dibawah ini. Ada tiga langkah dalam menganalisis data: pengayaan data (*condensation data*), penyajian

⁶ Shidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 57.

⁷ Shidiq, 72.

⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), 132.

data (data display), dan penarikan kesimpulan atau validasi (conclusion drawing and validation). Pengayaan data (data condensation) adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data. Secara lebih rinci, langkah-langkah menurut teori Miles, Huberman dan Saldana akan dipaparkan sebagai berikut ini:⁹

1. Pengumpulan data

Pengumpulan Data (Data Collection), Metode pengumpulan data meliputi observation, interview dan pencatatan (dokumentasi). Jenis data tersebut memiliki kata kunci (*word of essential*), dan analisisnya bergantung sekali terhadap kemampuan peneliti guna mensintesis dan menginterpretasikannya. Interpretasi ini perlu dilakukan dikarenakan data yang diperoleh dan dikumpulkan tidak berwujud numerik..

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Pengayaan Data (Data Condensation), Pada langkah ini, pengayaan data berpijak terhadap proses pemilihan penyederhanaan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang ada di dalam catatan dan transkrip dalam ranah penelitian ini, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

a) Pemilihan (*Selecting*)

Memilih (Selections), Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang lebih bermakna, oleh karena itu, informasi mana yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b) Pengerucutan (*Focusing*)

Terfokus (Focused), Pada tahap ini, bahwa data terfokus adalah bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan pada data yang relevan dengan rumusan pertanyaan penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap pemilihan data. Peneliti membatasi data hanya berdasarkan rumusan pertanyaan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan

⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Pers, 2021), 176.

masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data.¹⁰ Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c) Peringkasan (*Abstracting*)

Abstraksi (*Abstracted*), Fase di mana inti, proses, dan pernyataan yang perlu dipertahankan diringkas sehingga tetap ada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang terkumpul dievaluasi, terutama yang berkaitan dengan kualitas dan data yang tercukup.

d) Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Penyederhanaan dan Transformasi Data, dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yaitu melalui pemilihan abstrak atau deskripsi singkat yang ketat, klasifikasi data yang lebih luas, dan lainnya.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah kompresi data adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles, Huberman dan Saldana menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

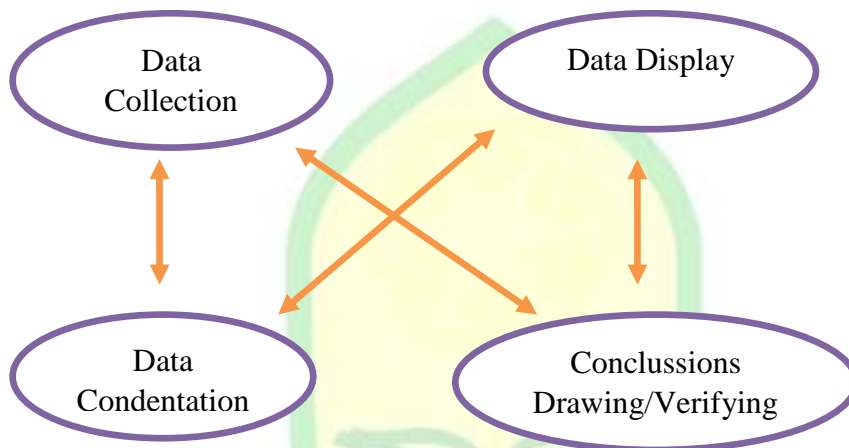
4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

¹⁰ Milles Matthew B.A, Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12.

kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dipaparkan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Berikut merupakan gambar analisis data model interaktif yang di kemukakan oleh Milles, Huberman dan Saldana:



Gambar 3.1: Analisis data kualitatif Milles Huberman Saldana

F. Teknik Pengesahan Data

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap berbagai aktivitas supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, mengati, mencatat dan merekan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih fokus untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa ketekunan pengamatan dilakukan untuk menemukan isu yang sedang dicari, diteliti, untuk memperdalam dan mengarahkan data supaya lebih terfokus.

¹¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

2. Triangulasi data

Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi data yang digunakan meliputi:¹²

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketuga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

¹²Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 190–91.

Teknik pengesahan data dilakukan peneliti selain untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian ini terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap pendahuluan, investigasi lapangan, analisis data, dan penulisan laporan penelitian:

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan- kegiatan antara lain; penyusunan rancangan penelitian, pemilihan bidang yang akan diteliti, penyampaian perizinan, eksplorasi dan evaluasi kondisi di lapangan, pemilihan serta penggunaan penyedia informasi dan penggunaan peralatan penelitian, serta penelitian masalah. Tahap ini dilakukan pada bulan juli 2022.

2. Tahap investigasi lapangan

Adapun investigasi lapangan terbagi menjadi tiga yaitu mengetahui latar belakang penelitian, dan batasan-batasan penyiapan peneliti, memasuki bidang penelitian dan mengikuti penelitian diimbangi dengan pengumpulan data dari lapangan. Tahap ini dilakukan pada bulan oktober sampai desember 2022.

3. Tahap analisis data

Adapun pada bagian ini, antara lain meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data. Tahap ini dilakukan oleh peneliti pada bulan januari 2024.

4. Tahap penulisan hasil laporan tesis

Tahap ini dilakukan pada bulan februari sampai April 2023.

BAB IV
PENERAPAN TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK INDIVIDU
OLEH KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU DI MA AL-FALAH
NGRAYUN PONOROGO

A. Paparan Data Umum

1. Profil MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo

a. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah beralamat Dusun Ngembel, RT 02 RW02, Ds. Baosan Lor, Kec. Ngrayun, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, Kode Pos 634673. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis dekat dengan jalan utama, berada di tempat banyak penduduk, dekat pasar dan kantor desa sehingga madrasah ini mudah dicari maupun ditempuh ketika perjalanan ke madrasah.

b. Sejarah Singkat Madrasah

Pada tanggal 17 Juli 1999 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah diprakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Ngrayun. Lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di gedung yang didirikan oleh warga NU dari hasil wakaf masyarakat lalu berdirilah yayasan Al-Falah.

Ketua yayasan Al-Falah Ngrayun dipimpin oleh Drs. Saifullah dan Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah dipimpin oleh Bapak Qomarudin. Madrasah Aliyah Al-Mukarrom ini berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo. Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Mukarrom dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Pada tahun 2017 dilaksanakan Visitasi Akreditasi MA Al-Falah oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Propinsi Jawa Timur dan Nilai Akreditasi mendapatkan Status B dengan nilai Akhir 87, sesuai dengan SK Nomor: 164/BAP-S/M/SK/X/2017, tertanggal 17 November 2017 yang ditanda

tangani oleh ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM).
Propinsi Jawa Timur Oleh Prof. Dr.M.V. Roesminingsih, M.Pd.¹

c. Visi dan Misi Madrasah

Untuk terwujudnya pelaksanaan proses belajar mengajar yang nantinya agar berjalan lancar sesuai tujuan dan menghasilkan manfaat bagi Madrasah serta siswa maka Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah memiliki Visi,Misi, Tujuan sebagai berikut:

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.

2) Misi

- a) Membimbing peserta didik menjadi manusia yang Islami
- b) Membimbing peserta didik menjadi manusia yang terampil dalam menjalankan syari'at Islam
- c) Membimbing peserta didik menjadi manusia cerdas dalam IMTAQ dan IPTEK
- d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga dapat berkembang

3) Tujuan Madrasah

- a) Melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan Madrasah
- b) Meningkatkan kualitas siswa dalam hal sikap jujur, kreatif, dan tanggung jawab
- c) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan
- d) Meningkatkan kompetensi siswa melalui pengembangan dan kecakapan hidup *life skill*
- e) Melakukan pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran
- f) Mengembangkan sistem informasi berbasis jaringan sehingga peran serta semua *stake holders*.²

¹ 01/D11-LG-SM/23-IX/2022

² 02/D12-VM/23-IX/2022

B. Paparan Data Khusus.

Kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang mewakili kompetensi lainnya. Setiap guru mempunyai tingkat kompetensi profesional yang berbeda-beda sehingga masing-masing guru juga memiliki problematika yang berbeda. Profesionalisme yang dimiliki oleh para guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah disampaikan sebagai berikut:³

“Untuk kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru kita itu sudah saya katakan baik. Kenapa karena guru-guru kita juga selalu memiliki semangat untuk terus meningkatkan kompetensinya walaupun terkadang masih naik turun dan saya sebagai seorang pemimpin sekaligus supervisor terus mengupayakan berbagai kegiatan dalam meningkatkan kompetensi para guru yang ada di lembaga ini.”

Pernyataan mengenai kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru di madrasah ini juga disampaikan dalam wawancara dengan waka kurikulum yang menyatakan bahwa:⁴

“Terkait dengan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru dikatakan sudah mulai membaik dan terus berkembang ditunjukkan dengan adanya guru yang sudah mulai tertib dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Mulai kreatif menggunakan metode pembelajaran, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa memang dalam pelaksanaannya setiap guru pasti dihadapkan dengan permasalahan yang berbeda-beda. Untuk itu upaya dalam peningkatan kompetensi guru itu terus diupayakan baik oleh kepala madrasah maupun oleh guru sendiri.”

Problematika yang sering dihadapi oleh guru di madrasah ini berdasarkan wawancara dengan guru ekonomi menyatakan sebagai berikut:⁵

“Permasalahan yang kita hadapi sebagai guru tentu banyak sekali saya sendiri juga sering menemukan permasalahan dalam pembuatan perencanaan, terkadang juga mengkondisikan kelas sampai pada evaluasi juga saya pasti masih terus menemukan kesulitan. Kita sendiri sadar bahwa peran kita dalam madrasah itu sangat besar karena kita yang bertanggung jawab akan keberhasilan pendidikan di madrasah ini untuk itu kita secara mandiri juga selalu berusaha meningkatkan kompetensi yang kita miliki. Di sisi lain kepala madrasah juga mengupayakan berbagai kegiatan dalam meningkatkan kompetensi yang kita miliki.”

³ 01/1-W/21-IX/2022

⁴ 02/2-W/25-IX/2022

⁵ 06/6-W/24-IX/2022

Mengenai tingkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh para guru di madrasah ini berdasarkan beberapa wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru terus dikembangkan baik secara individu oleh guru tersebut maupun oleh kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga.

Guru yang ada di madrasah ini menyadari bahwa mereka memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sehingga keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru, terutama kompetensi profesional guru. Melihat dari permasalahan profesionalisme guru di madrasah ini, maka perlu adanya perbaikan dan peningkatan. Supervisi akademik menjadi salah satu alternatif kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme. Terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik di madrasah ini berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah menyatakan bahwa:⁶

“Ya tentunya untuk kompetensi yang dimiliki oleh guru bukan hanya profesional saja tetapi seluruh kompetensi itu terus kami tingkatkan saya sebagai supervisor juga rutin melaksanakan supervisi akademik kepada guru melalui kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi program madrasah.”

Supervisi akademik menjadi salah satu upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah ini. Supervisi akademik merupakan bagian salah satu tugas kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara terus-menerus dan berkelanjutan di madrasah. Dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik yang terprogram dan berkesinambungan akan tercapai kompetensi guru dalam memberikan layanan proses pembelajaran yang bermutu bagi peserta didik.

Supervisor dalam supervisi akademik menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membantu guru mengatasi problematika dalam mengajar. Teknik supervisi akademik merupakan strategi yang digunakan oleh supervisor sebagai upaya dalam mencapai tujuan supervisi. Untuk itu supervisor membutuhkan teknik-teknik supervisi akademik yang sesuai dan tepat dalam memecahkan masalahnya.

⁶ 01/1-W/21-IX/2022

Bab ini terlebih dahulu akan memaparkan penerapan supervisi individu yang dilakukan oleh kepala madrasah di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut:⁷

“Untuk teknik supervisi individu itu saya lakukan baik langsung saya lakukan bersama dengan guru ataupun dilakukan oleh guru itu sendiri secara mandiri. Teknik-teknik individu yang langsung saya lakukan bersama dengan guru seperti kunjungan kelas dan percakapan pribadi. Namun untuk teknik yang saya minta guru melakukan sendiri atas arahan dari saya itu seperti penilaian diri sendiri dan kunjungan antar kelas.”

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa teknik individu dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan kepala madrasah secara langsung dengan guru yang di supervisi maupun hanya sekedar memberikan saran dan arahan kepada guru untuk melakukan perbaikan kompetensi guru secara mandiri.

Beberapa teknik supervisi akademik individu yang dipilih oleh kepala madrasah tersebut tentu bukan tanpa alasan atau kebutuhan tertentu. Adapun alasan dipilihnya beberapa teknik di atas menurut kepala madrasah dinyatakan dalam wawancara sebagai berikut:⁸

“Beberapa teknik supervisi individu yang saya pilih seperti kunjungan kelas itu agar saya dapat melihat sejauh mana kualitas guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk pertemuan pribadi itu saya lakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari adanya kunjungan kelas. Sedangkan teknik individu yang dilakukan secara mandiri oleh guru seperti kunjungan antar kelas dan penilaian terhadap diri sendiri untuk meningkatkan kesadaran guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya maupun sebagai cara untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh guru.”

Mengenai teknik individu tersebut, dibenarkan oleh pernyataan yang disampaikan oleh beberapa guru dalam wawancara di bawah ini. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran ekonomi dalam wawancaranya sebagai berikut:⁹

⁷ 01/1-W/21-IX/2022

⁸ 01/1-W/21-IX/2022

⁹ 06/6-W/24-IX/2022

“Memang benar kepala madrasah melakukan kegiatan kunjungan kelas. Biasanya kunjungan kelas itu dilakukan oleh kepala madrasah di akhir semester yakni dalam satu tahun itu dua kali.”

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris, dalam wawancara sebagai berikut:¹⁰

“Untuk teknik individu itu ada kunjungan kelas biasanya dilanjutkan dengan kepala sekolah meminta kesepakatan dengan kita untuk melakukan pertemuan pribadi sebagai tindak lanjut dari kunjungan kelas. Selain kunjungan kelas dan percakapan pribadi. Kepala madrasah juga tidak segan untuk mengarahkan kita yang kompetensi mengajarnya masih rendah agar melakukan perbaikan secara mandiri namun tetap dalam pengawasan beliau. Biasanya seperti kegiatan kunjungan antar kelas dan juga meminta kita untuk menilai diri kita sendiri..”

Dari keterangan yang disampaikan oleh kepala madrasah maupun beberapa guru di atas dapat diketahui bahwa teknik individu kunjungan kelas dilakukan kepala madrasah untuk melihat sejauh mana kualitas guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan pertemuan pribadi merupakan tindak lanjut atas kegiatan kunjungan kelas yang disepakati kepala madrasah dengan guru yang di supervisi. Kepala madrasah juga memberikan saran dan arahan kepada guru untuk melakukan perbaikan kompetensi yang dimilikinya secara mandiri yaitu dengan memberikan arahan untuk melakukan kunjungan antar kelas dan meminta guru untuk melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri.

Masing-masing teknik individu tersebut, lebih lanjut akan dipaparkan berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi, observasi dan wawancara dengan guru dan kepala madrasah di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo sebagai berikut:

1. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas merupakan salah satu teknik supervisi akademik yang dengan cara kepala madrasah melakukan kunjungan ke dalam kelas untuk mengamati secara langsung bagaimana performa guru dalam mengajar serta membantu meningkatkan kompetensi guru agar lebih baik. Teknik kunjungan kelas sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi guru di MA Al-Falah

¹⁰ 04/4-W/26-IX/2022

Ngrayun Ponorogo dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:¹¹

“Kunjungan kelas saya lakukan secara langsung bertemu dengan guru di dalam kelas pada saat mengajar biasanya setiap akhir semester secara bergantian untuk mengamati dan menilai bagaimana kompetensi guru dalam mengajar selama satu semester, dengan tujuan untuk melihat kualitas guru dalam proses belajar mengajar dan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kemungkinan besar memberikan solusi.”

Berdasarkan pernyataan kepala madrasah tersebut dapat kita pahami bahwa kepala madrasah melakukan kunjungan kelas satu kali dalam setiap semester yakni di akhir semester yang dilakukan dengan cara mengamati dan menilai sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh guru, serta memberikan solusi mengenai permasalahan yang sedang dihadapi guru.

Terkait dengan apa yang disampaikan kepala madrasah diatas diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:¹²

“Supervisi akademik kunjungan kelas itu memang ada dan rutin dilakukan oleh kepala madrasah kita di setiap akhir semester, kepala madrasah melakukan kunjungan kelas kepada setiap guru secara bergantian terkadang satu hari bisa dua atau tiga guru.”

Dari apa yang disampaikan oleh salah satu guru di atas menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan supervisi secara bergantian kepada semua guru pada akhir semester.

Pelaksanaan teknik supervisi akademik kunjungan kelas dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan kunjungan kelas berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dijelaskan sebagai berikut:¹³

“Terkait dengan tahapan pelaksanaan kunjungan kelas pertama biasanya saya lakukan perencanaan, siapa saja guru yang akan saya kunjungi dan kapan saya akan melakukan kunjungan. Setelah itu saya membuat instrumen untuk observasi kelas atau kunjungan kelas yang memuat mengenai kelengkapan administrasi pembelajaran, perencanaan program pembelajaran dan ketepatan perencanaan dengan pelaksanaan dikelas. Terakhir melakukan

¹¹ 01/1-W/21-IX/2022

¹² 04/4-W/26-IX/2022

¹³ 01/1-W/21-IX/2022

pertemuan secara pribadi sebagai tindak lanjut dengan guru yang telah di supervisi.”

Berdasarkan pernyataan kepala madrasah di atas diketahui bahwa tahapan-tahapan kunjungan kelas yang dilakukan kepala madrasah terdiri dari perencanaan, pembuatan instrumen, observasi kelas dan pertemuan balikan setelah pelaksanaan kunjungan kelas.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui wawancara sebagai berikut:¹⁴

“Sebelum diadakan kunjungan kelas kepala madrasah terlebih dahulu memberitahu kepada kita mengenai waktu pelaksanaan kunjungan serta instrumen penilaian dan apa saja yang harus kita persiapkan misalnya perencanaan pembelajaran seperti RPP, silabus dan lain sebagainya. Pada saat kunjungan kelas kepala madrasah melakukan pengamatan dan penilaian kepada kita. Setelah itu biasanya ada pertemuan kembali dengan kepala madrasah untuk mendapatkan solusi untuk perbaikan kekurangan kita pada saat mengajar. Contohnya kekurangan saya adalah pada penguasaan materi dan penyampaian yang monoton. Kemudian saya disarankan untuk banyak membaca literatur yang mendukung materi saya.”

Tahapan-tahapan kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo, berdasarkan apa yang disampaikan oleh guru tersebut diketahui bahwa kepala madrasah melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan guru untuk memberitahukan mengenai waktu pelaksanaan dan instrumen yang digunakan. Kemudian tahap tindak lanjut dengan pertemuan pribadi dengan guru yang di supervisi untuk memberikan saran dan solusi terhadap perbaikan mengenai kekurangan guru dalam mengajar dalam meningkatkan profesionalismenya.

Pada kunjungan kelas kepala madrasah melakukan pendekatan kepada guru dengan menggunakan pendekatan *non directive* yakni pendekatan yang sifatnya tidak langsung. Penerapan pendekatan *non directive* dalam teknik kunjungan kelas disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:¹⁵

“Saya menerapkan pendekatan *non directive* dalam teknik kunjungan kelas sebagai upaya untuk menciptakan kondisi yang nyaman untuk guru agar

¹⁴ 05/5-W/26-IX/2022

¹⁵ 01/1-W/21-IX/2022

enjoy dalam mengajar tanpa ada rasa takut atau grogi karena sedang saya supervisi. Karena jika saya menerapkan pendekatan *directive* misalnya saya khawatir guru akan merasa tertekan ketika pada saat mengajar saya langsung membenarkan kesalahan yang dilakukan oleh guru. Untuk itu saya lebih memilih menilai dan memperhatikan terlebih dahulu sampai guru selesai melakukan proses belajar mengajar.”

Pendekatan *non directive* merupakan pendekatan yang dipilih oleh kepala madrasah dalam kunjungan kelas hal ini dilakukan untuk menciptakan kondisi yang nyaman bagi guru pada saat pelaksanaan supervisi . Serta untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti keadaan supervisi yang tidak kondusif apabila kepala madrasah menggunakan pendekatan lain.

Penerapan pendekatan *non directive* dalam kunjungan kelas sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah di atas diperkuat dengan wawancara dengan guru bahasa arab sebagai berikut: ¹⁶

“Pada saat kegiatan kunjungan kelas itu kepala madrasah memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada kita untuk melakukan pembelajaran seperti biasanya. Jadi apabila ada kesalahan dari kita pada saat mengajar kepala madrasah tidak langsung membenarkan di tengah pembelajaran akan tetapi disampaikan di akhir kunjungan kelas.”

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah memang menggunakan pendekatan *non directive*, ditunjukkan dengan tidak melakukan pembenaran secara langsung terhadap kesalahan yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Penerapan teknik individu kunjungan kelas yang dilaksanakan di MA Al-falah Ngrayun Ponorogo berdasarkan hasil wawancara benar adanya dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan kunjungan kelas oleh kepala madrasah kepada ibu Heminingsih selaku guru bahasa arab. Melalui perencanaan kepala madrasah dengan guru telah menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam kunjungan kelas.

Kunjungan kelas dilaksanakan dengan kepala madrasah ikut serta ke dalam kelas pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Guru terlebih dahulu

¹⁶ 03/3-W/22-IX/2022

menyerahkan dokumen-dokumen sebagai kelengkapan kunjungan kelas yang sebelumnya telah disosialisasikan oleh kepala madrasah seperti RPP, silabus dan lain sebagainya. Pada saat guru melangsungkan pembelajaran kepala madrasah duduk tepat di samping pojok belakang kelas dengan membawa instrumen supervisi. Kepala madrasah melakukan pengamatan dan menilai bagaimana guru mengajar, kesesuaian dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya oleh guru dan ceklis pada skor antara 1 sampai 4 disertai memberikan catatan-catatan untuk perbaikan guru.

Kepala madrasah tidak secara langsung melakukan peringatan terhadap ketidaksesuaian guru dalam pembelajaran akan tetapi menyampaikan kekurangan guru dalam mengajar di akhir pembelajaran selesai.¹⁷ Selanjutnya guru dan kepala madrasah membuat kesepakatan untuk melakukan pertemuan pribadi dan bersama-sama mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru.

Penerapan teknik individu kunjungan kelas dengan menggunakan pendekatan *non directive* memberikan dampak terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut.¹⁸

“Pelaksanaan kunjungan kelas sebetulnya dilakukan untuk meningkatkan seluruh kompetensi yang dimiliki guru. Akan tetapi jika dalam kaitannya meningkatkan profesionalisme guru sudah tentu dampaknya itu ada. Contohnya guru mulai mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.”

Pernyataan kepala madrasah mengenai dampak dari adanya teknik kunjungan kelas yang dilakukan, diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa arab dalam wawancaranya sebagai berikut.¹⁹

“Saya merupakan salah satu dari beberapa guru yang masih mengalami permasalahan dalam penguasaan program pengajaran salah satunya adalah penyusunan RPP. Saya kesulitan dalam merumuskan langkah-langkah proses pembelajaran. Sehingga saya kesulitan saat mengajar. Kemudian dengan adanya supervisi akademik kunjungan kelas saya sering menerima

¹⁷ 01/1-KK/MA Al-Falah/28-IX/2022

¹⁸ 01/1-W/21-IX/2022

¹⁹ 03/3-W/22-IX/2022

masukannya sehingga saat ini saya mampu melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan langkah yang tepat baik dari membuka, menyampaikan hingga menutup pelajaran”

Supervisi akademik teknik kunjungan kelas memberikan dampak pada peningkatan kompetensi guru merencanakan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan di kelas sehingga membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya, hal ini dinyatakan oleh guru mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:²⁰

“Permasalahan yang saya hadapi itu terkait dengan perencanaan pembelajaran yakni dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam RPP. Karena terkadang apa yang saya laksanakan di kelas itu tidak sesuai dengan apa yang saya tulis di RPP. Sehingga ketika pelaksanaan kunjungan kelas saya sering sekali mendapatkan masukan untuk memperbaiki langkah-langkah dalam pembelajaran saya. Dari situ saya mulai belajar untuk membuat runtutan mengajar yang tepat baik bertanya dengan guru lain ataupun belajar dari internet. Melalui pembelajaran yang runtut peserta didik lebih memahami dan memiliki minat untuk belajar serta merespon dengan pertanyaan maupun diskusi bersama, sehingga tercipta komunikasi timbal balik dengan peserta didik”

Penerapan teknik kunjungan kelas turut meningkatkan kemampuan guru dalam membuat instrumen penilaian untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris dalam wawancaranya sebagai berikut: ²¹

“Dampak yang saya rasakan dari adanya kunjungan kelas itu bagi saya, karena setiap akan diadakan kunjungan kelas pasti ada dokumen-dokumen yang harus kita lengkapi contohnya seperti instrumen penilaian atau evaluasi. Dulu saya sukar sekali dalam membuat instrumen penilaian. Akan tetapi semakin konsisten dilakukannya kunjungan kelas oleh kepala madrasah saya mulai mampu dalam membuat instrumen penilaian yang baik.”

Program remedial merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang dianggap belum menguasai materi pembelajaran yang disampaikan, dengan harapan agar siswa mencapai ketuntasan belajarnya. Kompetensi guru dalam perencanaan program remedial mengalami peningkatan setelah dilakukan

²⁰ 06/6-W/24-IX/2022

²¹ 04/4-W/26-IX/2022

kunjungan kelas secara kontinyu oleh kepala madrasah. Hal ini disampaikan oleh guru ekonomi dalam wawancaranya sebagai berikut:²²

“Kompetensi yang dimiliki oleh siswa tentunya dilihat setelah guru melakukan evaluasi. Akan tetapi pasti ada peserta didik yang nilainya masih sangat kurang. Dulu saya tidak pernah merencanakan remedial kepada peserta didik karena saya anggap itu tidak perlu. Akan tetapi setelah adanya kunjungan kelas saya beberapa kali diingatkan untuk merencanakan remedial. Dari situ mulai semester ini saya merencanakan program remedial terhadap peserta didik yang nilainya di bawah KKM karena hal tersebut sangat penting untuk menuntaskan pembelajarannya.”

Dampak dari adanya kunjungan kelas dengan pendekatan *directive* berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru dan kepala madrasah menunjukkan guru mampu meningkatkan profesionalisme melalui peningkatan kompetensinya dalam hal ketrampilan guru membuka, menyampaikan dan menutup pembelajaran, menciptakan respon komunikatif dari peserta didik, serta tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik.

2. Percakapan pribadi

Percakapan pribadi merupakan teknik supervisi akademik dimana hanya ada guru dan supervisor yang secara langsung menanyakan terkait dengan proses kinerja dan kompetensi seorang guru serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi melalui wawancara. Teknik percakapan pribadi yang dilakukan oleh kepala madrasah di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:²³

“Percakapan pribadi dengan guru biasanya saya lakukan setelah pelaksanaan kunjungan kelas artinya saya membuat jadwal dengan guru terkait dengan pertemuan pribadi tersebut. Kemudian pada saat pertemuan itu saya menanyakan kepada guru terkait dengan proses pembelajaran guru dan apa saja keluhan-keluhan yang sedang mereka hadapi pada saat ini, karena tentunya setiap semester dengan murid yang berbeda guru pasti akan menemukan permasalahan yang berbeda-beda pula.”

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut menjelaskan bahwa percakapan pribadi dilakukan setelah pelaksanaan kunjungan kelas. Percakapan pribadi dilakukan sebagai sarana untuk kepala madrasah melakukan wawancara

²² 06/6-W/24-IX/2022

²³ 01/1-W/21-IX/2022

terkait proses pembelajaran guru dan bagi guru sebagai sarana untuk menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi dalam proses belajar mengajarnya dengan tujuan memperoleh solusi.

Penyataan terkait dengan penerapan teknik percakapan pribadi, juga disampaikan oleh bahasa inggris dalam wawancaranya sebagai berikut:²⁴

“Teknik percakapan pribadi dilakukan kepala madrasah dengan cara memanggil kita secara individu ke ruang kepala madrasah untuk kemudian ditanyai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan keluhan yang sedang kita hadapi pada saat proses belajar mengajar. Selain pertemuan pribadi di ruang kepala madrasah biasanya juga secara tidak langsung dan tanpa direncanakan menanyai permasalahan yang sedang kita hadapi ketika kita bertemu dengan beliau mungkin di ruang guru atau pada saat di luar KBM.”

Percakapan pribadi yang dilakukan kepala madrasah berdasarkan apa yang disampaikan oleh guru tersebut dilakukan di ruang kepala madrasah. Selain di tempat tersebut kepala madrasah dengan tidak terencana melakukan obrolan pada saat bertemu di ruang guru atau di luar kegiatan KBM.

Sebagai salah satu teknik dalam supervisi akademik percakapan pribadi sudah tentu memerlukan adanya pendekatan yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru. Percakapan pribadi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan menerapkan pendekatan kolaboratif yaitu pendekatan dengan komunikasi dua arah yaitu antara orang yang disupervisi dengan supervisor. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut:²⁵

“Kalau untuk percakapan pribadi itu biasanya saya menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh setiap guru, tapi umumnya saya cenderung menggunakan pendekatan kolaboratif.”

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah tersebut percakapan pribadi dilakukan dengan menggunakan pendekatan kolaboratif. Bukan tanpa alasan kepala madrasah memilih pendekatan tersebut karena dengan pendekatan kolaboratif kepala madrasah dapat melakukan kolaborasi dengan guru yang di

²⁴ 04/4-W/26-IX/2022

²⁵ 01/1-W/21-IX/2022

supervisi untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh guru tersebut.

Penerapan teknik percakapan pribadi oleh kepala madrasah mampu meningkatkan profesionalisme guru. Dampak yang dirasakan oleh guru dari adanya percakapan pribadi yang dilakukan dengan kepala madrasah disampaikan oleh guru aqidah akhlak dalam wawancaranya sebagai berikut:²⁶

“Percakapan pribadi ini memang biasanya dilakukan setelah adanya kunjungan kelas, akan tetapi selain sebagai tindak lanjut dari kunjungan kelas melalui percakapan pribadi kepala madrasah membenarkan perilaku atau sikap kita yang memang masih kurang tepat. Misalnya dalam kunjungan kelas kemarin dalam pembelajaran saya tidak begitu mampu menciptakan *feedback* dari peserta didik. Dari situ saya mulai belajar bagaimana agar saya itu bisa menciptakan pembelajaran yang ada interaksi dengan peserta didik. Pada awalnya saya disarankan oleh kepala madrasah untuk mengenal karakteristik peserta didik, kemudian hal tersebut saya lakukan dengan mendekati diri kepada anak didik saya. Sehingga timbulah kedekatan yang akan membawa pengaruh pada proses belajar mengajar yang lebih efektif.”

Dampak dari adanya percakapan pribadi selain apa yang disampaikan oleh kepala madrasah juga disampaikan oleh salah satu guru di madrasah ini yakni, kompetensi guru dalam pengenalan karakteristik peserta didik sebagai upaya untuk keberhasilan proses pembelajaran, karena dengan mengenal karakteristik peserta didik seorang guru akan lebih mudah untuk menciptakan komunikasi yang multi arah dalam pembelajaran.

3. Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh salah satu guru dengan berkunjung ke kelas lain di sekolah itu sendiri dengan tujuan untuk berbagai pengalaman dalam hal pembelajaran. Teknik kunjungan antar kelas di madrasah ini dilakukan oleh guru atas dasar arahan dan saran dari kepala madrasah setelah pelaksanaan kunjungan kelas dan percakapan pribadi. Sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut:²⁷

²⁶ 04/4-W/26-IX/2022

²⁷ 01/1-W/21-IX/2022

“Kunjungan antar kelas itu adalah salah satu teknik dan juga bentuk perbaikan yang saya arahkan kepada guru setelah kunjungan kelas kemudian percakapan pribadi dari situ muncul lah beberapa guru yang memang kompetensinya masih kurang dalam hal belajar mengajar terutama dalam pengelolaan pembelajaran. Kunjungan antar kelas lebih diutamakan kepada guru baru yakni untuk melakukan kunjungan kepada guru senior. Guru senior yang akan dikunjungi tersebut merupakan rekomendasi yang saya berikan karena memang guru tersebut sudah memiliki kompetensi yang jauh lebih baik daripada guru yang lainnya.”

Mengenai penerapan kunjungan antar kelas di madrasah ini diutamakan bagi guru yang masih baru dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman yang lebih luas mengenai proses pembelajaran pengelolaan kelas dan lain sebagainya. Kunjungan dilakukan kepada guru yang lebih senior yang dianggap oleh kepala madrasah sudah memiliki kompetensi yang jauh lebih baik daripada guru yang lainnya.

Pelaksanaan kunjungan antar kelas disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang baru saja melakukan kunjungan antar kelas pada semester ini dalam wawancaranya sebagai berikut:²⁸

“Memang betul kunjungan antar kelas itu ada walaupun tidak semua guru melaksanakannya. Berdasarkan informasi memang hanya guru baru yang lebih diutamakan untuk melakukan kunjungan antar kelas. Saya merupakan salah satu guru baru di sini sebelumnya saya menggantikan ibu Alfi Faizah untuk mengajar pendidikan kewarganegaraan. Semester ini saya pertama kali juga diadakan kunjungan kelas dan percakapan pribadi dengan kepala madrasah. Saya memang masih banyak kekurangan dalam hal pengelolaan pembelajaran, sehingga saya diminta untuk berkunjung ke kelas ibu puji lestari dengan mengamati dan juga sesekali bertanya dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar, untuk menambah pengalaman mengenai bagaimana mengelola pembelajaran dengan baik.”

Dari apa yang disampaikan oleh guru tersebut menunjukkan bahwa kunjungan kelas dilakukan sebagai upaya dalam menambah wawasan dan pengalaman mengenai proses pembelajaran. Kunjungan kelas dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang dikunjungi dan sesekali ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

²⁸ 05/5-W/26-IX/2022

Meskipun pada praktiknya pelaksanaan kunjungan antar kelas hanya ada guru yang dikunjungi dengan guru yang mengunjungi. Akan tetapi kepala madrasah ikut serta dalam mengarahkan guru tersebut mengenai apa saja yang harus diamati dan dipelajari untuk peningkatan kompetensinya sebelum melakukan kunjungan antar kelas dengan menggunakan pendekatan kolaboratif. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut:²⁹

“Untuk pendekatan dengan guru yang akan melakukan kunjungan antar kelas tentu ada, biasanya saya menerapkan pendekatan kolaboratif sama seperti dengan percakapan pribadi. Dengan pendekatan itu sebelumnya saya menyampaikan mengenai kekurangan guru yang harus diperbaiki. Saya dan guru juga berdiskusi bersama-sama untuk indikator apa saja yang harus diperhatikan pada saat melakukan kunjungan.”

Setiap pelaksanaan kegiatan tentu ada dampak yang ditimbulkan. Teknik individu kunjungan antar kelas juga memiliki dampak terhadap peningkatan profesionalisme guru seperti pada teknik-teknik individu sebelumnya. Dampak kunjungan antar kelas disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan setelah melakukan kunjungan antar kelas dalam wawancaranya sebagai berikut:³⁰

“Terkait dampaknya setelah saya mengunjungi kelas yang lain itu tentunya ada. Khususnya kalau untuk peningkatan profesionalisme itu saya mendapatkan pengalaman baru, yang saya terapkan saat ini juga di kelas yaitu mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar yang lebih baik. Mulai dari membuka pembelajaran untuk menumbuhkan minat peserta didik, kemudian bagaimana menyampaikan materi agar peserta didik merasa tertarik dan menyenangkan, kemudian bagaimana menutup pembelajaran itu dengan baik dan menimbulkan kesan bagi peserta didik.”

Pelaksanaan kunjungan antar kelas yang dilakukan oleh guru baru di madrasah tersebut memberikan dampak bagi guru dalam melaksanakan langkah-langkah proses belajar mengajar menjadi lebih runtut, mulai dari membuka pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran atau kegiatan inti dan juga menutup pembelajaran.

²⁹ 01/1-W/21-IX/2022

³⁰ 05/5-W/26-IX/2022

4. Penilaian diri sendiri (*self evaluation*)

Teknik *self evaluation* merupakan teknik supervisi akademik individu yang menuntut bahwa seorang guru telah memiliki kesadaran profesional yang tinggi secara individual. Hal ini berarti bahwa guru tersebut sudah memiliki keberanian untuk mengakui adanya kelemahan-kelemahan secara pribadi yang harus diatasi. Penilaian diri sendiri oleh guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk dapat memikul tanggung jawab secara mandiri dalam tugas dan perbaikannya.

Kepala madrasah MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo menerapkan teknik menilai diri sendiri oleh guru sebagai salah satu teknik supervisi akademik dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini disampaikan kepala madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut:³¹

“Sebetulnya untuk menilai diri sendiri itu merupakan kesadaran dari guru masing-masing bahwa ia masih memiliki kelemahan-kelemahan dalam profesionalismenya. Mengapa demikian, karena tidak banyak guru yang sadar bahwa kompetensinya itu masih perlu ditingkatkan. Beberapa sudah merasa bahwa ia mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik namun kenyataannya belum baik. Tidak ada rasa sadar diri untuk terus meningkatkan kemampuannya.”

Kesadaran diri guru untuk melakukan perbaikan akan profesionalismenya melalui penilaian terhadap dirinya sendiri disampaikan oleh beberapa guru dalam wawancaranya. Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:³²

“Untuk penilaian diri sendiri itu selalu diingatkan oleh kepala madrasah pada saat pertemuan guru atau pada momen-momen sedang kumpul bersama dengan kepala madrasah. Akan tetapi untuk kenyataan pelaksanaannya saya tidak tahu apakah semua guru melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Kalau saya pribadi itu saya selalu melakukan evaluasi diri artinya melihat kembali apakah potensi saya itu sudah baik. Walaupun sudah baik itu pasti ada fase terjadi penurunan di situlah saya mengevaluasi kembali diri saya untuk bisa memperbaiki kompetensi saya.”

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah memberikan motivasi kepada para guru untuk melakukan penilain diri dengan cara mengingatkan kepada guru pada saat pertemuan.

³¹ 01/1-W/21-IX/2022

³² 04/4-W/26-IX/2022

Wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi mengenai penilaian diri oleh guru sebagai berikut:³³

“Saya sendiri sering melakukan evaluasi diri untuk perbaikan kompetensi saya, jika berkaitan dengan peningkatan profesionalisme. Itu kan terkait mengenai bagaimana kita merencanakan, melaksanakan dan juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran. Sudah tentu itu hal yang penting untuk saya evaluasi sebagai guru untuk mengetahui apa saja yang perlu saya tingkatkan. Kalau untuk penilaian diri sendiri itu kan tetap memerlukan instrumen biasanya itu pembuatannya saya konsultasikan dulu ke kepala madrasah kemudian beliau juga membantu untuk melengkapi instrumen.”

Apabila teknik penilaian diri sendiri yang dilakukan oleh guru sebagai upaya dalam peningkatan profesionalismenya maka indikator yang menjadi instrumen dalam penilaian berdasarkan wawancara dengan guru tersebut adalah mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran oleh guru. Dalam wawancara tersebut guru menjelaskan bahwa kepala madrasah berkontribusi dalam pembuatan instrumen yang akan digunakan oleh guru.

Melihat dari adanya kontribusi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam penyusunan instrumen penilaian diri tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh kepala madrasah merupakan pendekatan kolaboratif. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut:³⁴

“Penilaian atau evaluasi diri oleh guru itu kan sebenarnya dilaksanakan secara mandiri akan tetapi sebagai seorang supervisor yang ada di madrasah ini saya ikut berkontribusi dalam memberikan motivasi, semangat dan juga ikut serta dalam menyusun instrumen yang dibutuhkan untuk penilaian diri tersebut. Bukan saya yang menentukan instrumen akan tetapi saya membantu guru untuk menyusun instrumen yang tepat.”

Pendekatan kolaboratif yang digunakan oleh kepala madrasah ditunjukkan dengan adanya kontribusi kepala madrasah dalam pelaksanaan evaluasi diri yang akan dilakukan oleh guru. Kontribusi tersebut ditunjukkan dengan adanya motivasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan keikutsertaan dalam membantu guru menyusun instrumen penilaian diri.

³³ 06/6-W/24-IX/2022

³⁴ 01/1-W/21-IX/2022

Penerapan teknik individu penilaian diri sendiri sebagai upaya dalam meningkatkan profesionalismenya guru, memberikan dampak yang signifikan. Hal tersebut disampaikan oleh guru akidah akhlak dalam wawancaranya sebagai berikut:³⁵

“Kalau terkait dengan profesionalisme itu dampak yang terlihat dari saya adalah pada pelaksanaan pembelajaran. Berawal dari adanya kejanggalan yang saya rasakan mengapa kelas saya itu tidak pernah aktif dalam arti anak didik saya seperti tidak semangat mengikuti pelajaran saya. Ternyata kelemahan saya yaitu dalam penggunaan metode pembelajaran karena selama mengajar saya cenderung menggunakan metode ceramah. Dari situ saya menyadari bahwa saya perlu mengubah metode mengajar saya. Alhamdulillah saat ini dengan mengubah metode mengajar saya kelas menjadi lebih menyenangkan bagi anak didik.”

Dampak dari pelaksanaan evaluasi atau penilaian diri juga dirasakan oleh guru mata pelajaran ekonomi dalam wawancaranya sebagai berikut:³⁶

“Sudah tentu ada dampaknya karena dengan menilai diri sendiri itu kita memiliki kesadaran bahwa dalam diri kita itu perlu ada yang diperbaiki. Kalau dari saya sendiri mengenai profesionalisme yang mengalami peningkatan dari adanya penilaian diri itu terletak pada pengenalan karakteristik peserta didik. Dulu saya merasa bahwa anak-anak itu sangat cuek pada saat saya mengajar itu di awal saya menjadi guru di madrasah ini. Kemudian saya membuat instrumen untuk menilai kira-kira apa yang kurang dari diri saya pada saat mengajar. Ternyata memang saya tidak melakukan kedekatan dengan anak didik hal tersebut membuat anak didik merasa tidak semangat dalam mengikuti pelajaran saya. Kemudian saya berupaya untuk bagaimana mengenal karakteristik anak dengan masuk ke dunia mereka bisa jadi dikatakan saya menjadi teman bagi mereka. Bahkan saya membuka diri untuk mereka bisa bercerita mengenai masalah atau apa yang memberatkan mereka.”

“selain itu ada mamfaat tersendiri dengan mengenal peserta didik lebih dekat misalnya dengan menjadi teman kita tidak hanya bisa mengajak peserta didik mau dan berminat untuk belajar, tetapi kita juga bisa mendidik mereka dengan memperbaiki penyimpangan yang masih kerap terjadi mengingat anak-anak kita ini adalah anak remaja dan juga berapa di desa”

Teknik individu supervisi akademik penilaian diri sendiri oleh guru yang dilakukan di madrasah ini memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi

³⁵ 04/4-W/26-IX/2022

³⁶ 06/6-W/24-IX/2022

guru dalam mengenal karakteristik peserta didik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu melalui pendekatan dengan peserta didik mampu mempermudah guru dalam memperbaiki perilaku siswa bilamana terjadi penyimpangan, sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya baik dalam hal mengajar maupun mendidik peserta didik.

Berdasarkan hasil data melalui wawancara, dokumentasi maupun observasi dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah menggunakan empat teknik individu dengan pendekatan yang berbeda-beda dimana untuk teknik individu kunjungan kelas menggunakan pendekatan *non directive* sedangkan dalam teknik individu percakapan pribadi, kunjungan antar kelas dan penilaian diri sendiri menggunakan pendekatan kolaboratif. Masing-masing teknik individu yang diterapkan kepala madrasah tersebut mampu mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya baik sebagai pengajar maupun sebagai pendidik sehingga mampu mengembangkan profesionalismenya.

C. Analisis Data

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor hanya berhadapan dengan seorang guru yang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual menurut Jhon Minor Gwyn dalam Fahriana meliputi kunjungan kelas, pertemuan pribadi, kunjungan antar kelas, kunjungan sekolah dan penilaian diri sendiri (*self evaluation*).³⁷

Teknik individu dalam supervisi akademik dilakukan kepada guru bersifat perorangan. Dalam teknik individu kepala madrasah hanya menerapkan empat teknik. Berikut adalah analisis data mengenai teknik individu yang digunakan kepala MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo dalam supervisi akademik:

1. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas dilakukan oleh kepala madrasah kepada hampir seluruh guru secara bergantian. Kunjungan kelas ini merupakan kegiatan rutin yang

³⁷ Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, Dan Implikasinya)*, 63–69.

dilakukan di setiap akhir semester. Kepala madrasah memilih waktu kunjungan kelas di akhir semester dengan alasan untuk melihat bagaimana kinerja maupun kompetensi para guru dalam satu semester yang sudah berjalan. Sehingga apabila ditemukan problematika ataupun kekurangan yang dihadapi oleh guru akan dilakukan perbaikan untuk semester selanjutnya.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan kelas dimulai dengan kegiatan perencanaan. Pada tahap perencanaan ini kepala madrasah terlebih dahulu menyusun instrumen kunjungan kelas untuk kemudian disampaikan kepada guru terkait dengan indikator penilaian serta waktu pelaksanaan. Kegiatan pra observasi tersebut dilakukan agar guru dapat menyiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan supervisi. Meliputi aspek-aspek yang akan dinilai serta administrasi pembelajaran yang harus dilengkapi. Setelah tahap perencanaan selanjutnya kepala madrasah melakukan kunjungan kelas dengan mengamati dan menilai bagaimana guru mengajar. Mulai dari perencanaan yang dibuat, kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran, serta bagaimana cara guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran. Selanjutnya apabila kegiatan observasi sudah berlangsung kepala madrasah mengatur waktu untuk pertemuan secara pribadi dengan guru. Pertemuan tersebut dilakukan untuk menyampaikan ulang terhadap apa saja yang perlu diperbaiki oleh guru tersebut kemudian solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Teknik individu kunjungan kelas dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan *non directive* yakni pendekatan yang tidak memberikan peringatan dan kritik secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung akan tetapi menyampaikan kelemahan guru di akhir supervisi akademik. Dengan penerapan pendekatan *non directive* mampu memberikan dampak dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Penerapan teknik individu kunjungan kelas dengan pendekatan *non directive* mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui peningkatan kompetensinya dalam melaksanakan langkah-langkah dalam proses belajar mengajar yakni membuka pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dan

menutup pembelajaran. Mampu membangun respon peserta didik pada saat pembelajaran dan tercapainya ketuntasan pembelajaran peserta didik walaupun beberapa peserta didik harus melalui pelaksanaan remedial.

2. Percakapan pribadi

Percakapan pribadi merupakan teknik supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor kepada guru untuk menyampaikan problem yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya. Waktu pelaksanaan percakapan pribadi di madrasah ini dilakukan setelah pelaksanaan kunjungan kelas oleh kepala madrasah yang bertujuan agar guru secara individu menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya mendidik dan mengajar.

Sebagian besar permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah terkait kelengkapan administrasi yang masih kurang, penguasaan materi yang belum mendalam, penggunaan media dan penyampaian materi yang monoton, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang hanya dilaksanakan oleh guru di akhir semester saja. Tujuan lain dari diadakannya percakapan pribadi adalah untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru.

Kepala madrasah melaksanakan percakapan pribadi dengan menggunakan pendekatan kolaboratif. Tahapan-tahapan dalam supervisi akademik percakapan pribadi, dimulai dari perencanaan di mana guru dan kepala madrasah merencanakan terkait dengan waktu pelaksanaan percakapan pribadi, setelah perencanaan mengenai waktu tahap selanjutnya adalah pelaksanaan percakapan pribadi. Percakapan pribadi diawali dengan kepala madrasah yang menyampaikan terkait hasil dari supervisi akademik kunjungan kelas yang telah dilakukan tidak lain yang disampaikan adalah mengenai kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki oleh guru. Kepala madrasah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk bertanya maupun memberikan pendapat mengenai solusi yang tepat dalam memperbaiki permasalahan yang dihadapinya. Tahap terakhir adalah negosiasi atau mencari kesepakatan mengenai solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan guru tersebut.

Pendekatan kolaboratif yang dipilih oleh kepala madrasah cukup memberikan dampak bagi peningkatan profesionalisme guru melalui

perkembangan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan mengenal karakteristik peserta didik dalam upaya memudahkan guru menciptakan komunikasi multi arah untuk keberhasilan pembelajaran.

3. Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas merupakan salah satu teknik supervisi individu yang disarankan kepala madrasah kepada guru untuk melakukan kunjungan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru lain yang memiliki kompetensi jauh lebih baik. Kegiatan kunjungan antar kelas ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam peningkatan kompetensi guru yang masih kurang.

Tahapan-tahapan kunjungan antar kelas dimulai dari perencanaan di mana kepala madrasah menentukan kepada siapa guru tersebut melaksanakan kunjungan kelas, kepala madrasah memilih guru yang lebih senior dan memiliki kompetensi yang cukup baik. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kunjungan antar kelas yang dilakukan oleh guru yang sedang bermasalah dengan melihat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru lain di madrasah. Dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang memungkinkan dapat membantu permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru tersebut. Tahap terakhir adalah tindak lanjut hal ini bisa disepakati dengan kepala madrasah baik dengan melakukan percakapan pribadi atau tindakan yang lain.

Kepala madrasah menggunakan pendekatan kolaboratif yang dilakukan dengan membantu guru menentukan indikator apa saja yang harus diamati dan dipelajari oleh guru pada saat melakukan kunjungan. Selain itu kepala madrasah juga mengarahkan kepada siapa seharusnya guru tersebut melakukan kunjungan.

Pelaksanaan kunjungan antar kelas dengan pendekatan kolaboratif yang digunakan oleh kepala madrasah memberikan dampak bagi peningkatan profesionalisme guru melalui perkembangan kompetensi guru dalam melaksanakan langkah-langkah dalam proses belajar mengajar yakni dalam hal membuka pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dan menutup pembelajaran yang baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

4. Penilaian diri sendiri (*self evaluation*)

Teknik penilaian diri sendiri adalah teknik supervisi akademik yang memberikan tuntutan kepada guru untuk memiliki kesadaran yang tinggi dalam tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Kepala madrasah dalam teknik ini berperan sebagai supervisor yang memberikan saran dan arahan kepada guru untuk melakukan evaluasi terhadap kompetensinya masing-masing.

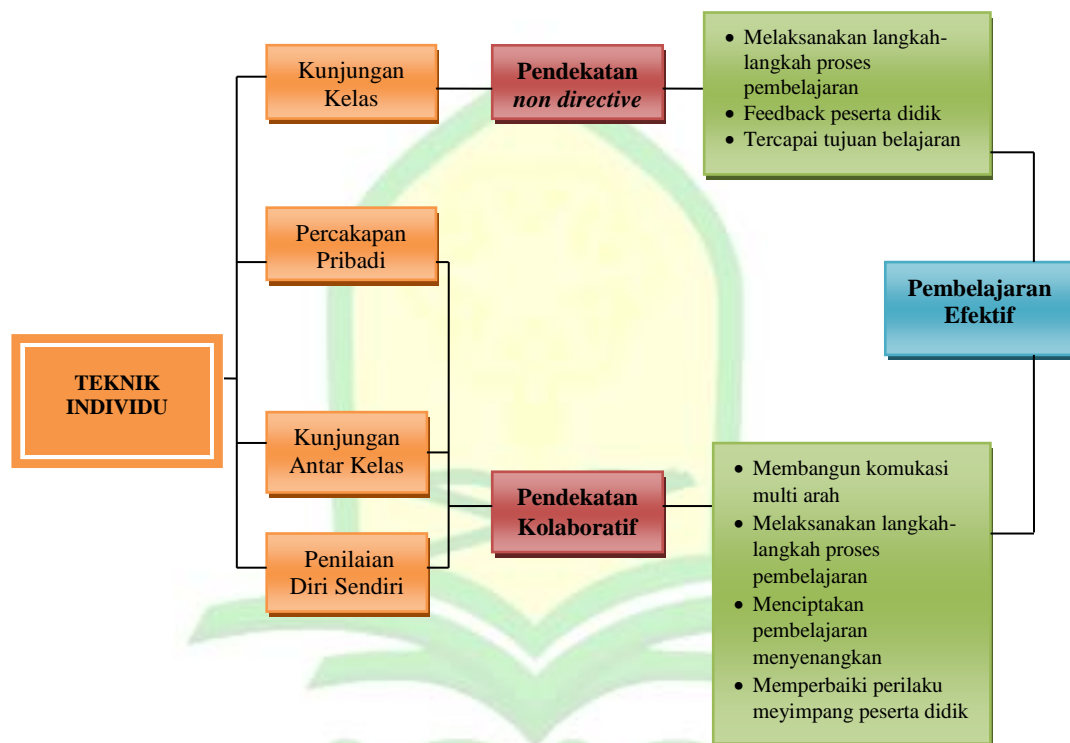
Pendekatan yang digunakan kepala madrasah adalah pendekatan kolaboratif dengan berkontribusi dalam pembuatan instrumen penilaian yang akan digunakan oleh guru. Penerapan teknik individu penilaian diri sendiri dimulai dari tahap perencanaan yakni kepala madrasah membuat angket yang akan dijadikan instrumen penilaian diri sendiri oleh guru. Selanjutnya adalah pelaksanaan penilaian diri sendiri, di madrasah ini pelaksanaan penilaian diri sendiri dilakukan dengan cara guru mengisi angket sesuai dengan kondisi masing-masing. Pada tahap akhir kepala madrasah akan menilai mengenai hasil angket yang telah diisi oleh guru. Untuk selanjutnya akan dilakukan tindak lanjut sebagai bentuk perbaikan kompetensi guru.

Penerapan teknik individu penilaian diri sendiri oleh guru dengan pendekatan kolaboratif memberikan dampak bagi peningkatan profesionalisme guru melalui kompetensi dalam mengenal karakteristik peserta didik sehingga guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar terlaksana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu melalui perbaikan terhadap strategi yang digunakan oleh guru mampu membantu guru mendidik peserta didik memperbaiki perilaku yang menyimpang.

Penerapan berbagai teknik supervisi akademik individu beserta dengan pendekatannya masing-masing mampu meningkatkan profesionalisme guru yang ditunjukkan dengan keberhasilan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan guru dalam mengenal karakteristik peserta didik, menumbuhkan keaktifan peserta didik untuk memberikan *feedback* terhadap materi yang diajarkan sehingga mampu menciptakan komunikasi yang multi arah, guru mampu melaksanakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan baik mulai dari membuka,

menyampaikan materi hingga menutup pembelajaran dengan baik, dan tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh peserta didik walaupun beberapa diantaranya harus melalui pelaksanaan remedial.

Untuk mempermudah dalam pemahaman mengenai penerapan teknik supervisi akademik individu oleh kepala madrasah di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo di gambarkan sebagai berikut:



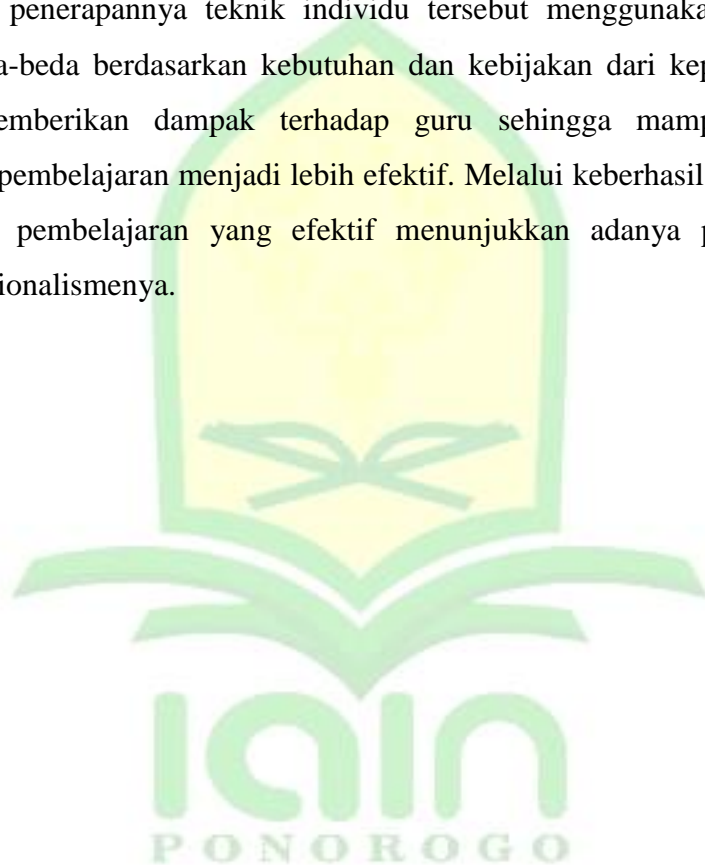
Bagan 4.1: Teknik Supervisi Akademik Individu Oleh Kepala Madrasah

D. Sinkronisasi dan Transformatif

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai penerapan teknik supervisi akademik individu oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo setelah dilakukan tahap kondensasi yakni menyeleksi dan memfokuskan data yang dianggap penting untuk mendukung penelitian ini, menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan beberapa teknik supervisi akademik individu diantaranya adalah kunjungan kelas, percakapan pribadi,

kunjungan antar kelas dan penilaian diri sendiri oleh guru. Beberapa teknik individu yang diterapkan oleh kepala madrasah tersebut merupakan bagian dari teknik-teknik supervisi akademik individu sebagaimana dikemukakan oleh John Gwyn Minor yang dikutip dari Fahriana meliputi kunjungan kelas, pertemuan pribadi, kunjungan antar kelas, kunjungan sekolah dan penilaian diri sendiri.³⁸ Dari keseluruhan teknik yang diterapkan oleh kepala madrasah tersebut menunjukkan adanya sinkronisasi dengan teknik yang dikemukakan oleh Gwyn.

Dalam penerapannya teknik individu tersebut menggunakan pendekatan yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan dan kebijakan dari kepala madrasah sehingga memberikan dampak terhadap guru sehingga mampu mengelola pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif. Melalui keberhasilan guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif menunjukkan adanya perkembangan dalam profesionalismenya.



³⁸ Fahriana, *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya)*, 63–69.

BAB V
PENERAPAN TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK KELOMPOK
OLEH KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU DI MA AL-FALAH
NGRAYUN PONOROGO

A. Paparan Data

Mengenai teknik supervisi akademik yang dikemukakan oleh John Gwyn Minor pada bab sebelumnya telah dipaparkan mengenai penerapan teknik supervisi akademik individu oleh kepala madrasah di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo. Bab ini akan memaparkan mengenai penerapan teknik supervisi akademik kelompok oleh kepala madrasah di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo.

Teknik supervisi akademik kelompok merupakan cara melaksanakan program supervisi akademik yang dilakukan kepada dua orang atau lebih. Penerapan teknik supervisi akademik kelompok yang dilakukan di madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut:¹

“Supervisi akademik kelompok yang saya lakukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme para guru itu saya tuangkan dalam beberapa kegiatan seperti pertemuan orientasi, rapat dewan guru, MGMP, workshop dan seminar.”

Penerapan teknik supervisi akademik kelompok di madrasah ini dilakukan kepala madrasah melalui teknik pertemuan orientasi, rapat dewan guru, MGMP, workshop dan seminar. Paparan data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi maupun observasi mengenai teknik-teknik kelompok adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan orientasi

Pertemuan orientasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan guru baru dan guru lama dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada guru baru mengenai suasana kerja sebagai pendidik yang ada di madrasah

¹ 01/1-W/21-IX/2022

tersebut. Mengenai pertemuan orientasi ini dijelaskan kepala madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut:²

“Untuk pertemuan orientasi itu kan seperti bentuk pengenalan. Untuk waktunya itu ya tidak bisa diprediksi karena setiap ada guru baru pasti akan dilakukan pertemuan orientasi biasanya bersamaan dengan pelaksanaan pertemuan dewan guru. Dalam pertemuan orientasi itu saya mengenalkan guru baru kepada guru yang sudah lama serta menjelaskan bagaimana suasana kerja sebagai guru di madrasah ini.”

“Kalau untuk pendekatannya itu ya sudah tentu kolaboratif, jadi saya juga tidak mendominasi kegiatan tersebut karena kegiatan itu kan bersamaan dengan rapat dewan guru nah di situ saya memberikan kesempatan kepada guru baru untuk bertanya apa saja yang mungkin ingin ia tahu mengenai madrasah ini. Terkadang juga saya yang menjawab bisa jadi juga guru lain yang sudah lama mengajar di sini yang memberikan jawaban seperti itu.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa kepala madrasah melaksanakan pertemuan orientasi dalam waktu tertentu saja yakni ketika ada guru baru di madrasah tersebut. Waktu pelaksanaan pertemuan orientasi bersamaan dengan rapat dewan guru yang dilakukan secara rutin di madrasah ini. Pertemuan orientasi dijadikan kepala madrasah sebagai bentuk pengenalan kepada guru baru mengenai suasana kerja.

Karena pertemuan orientasi ini bersifat kelompok di mana di dalamnya ada kepala madrasah, guru baru dan guru lama maka pendekatan yang digunakan oleh kepala madrasah adalah pendekatan kolaboratif. Kepala madrasah menggunakan pendekatan kolaboratif dengan tidak mendominasi pertemuan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk bertanya dan kesempatan kepada guru lama untuk menjawab.

Penerapan teknik kelompok pertemuan orientasi di madrasah ini disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan selaku guru baru yang menggantikan guru yang sudah tidak aktif lagi di madrasah ini dalam wawancaranya sebagai berikut:³

“Bentuk pengenalan kepala madrasah kepada saya mengenai bagaimana madrasah ini itu memang dilakukan pada saat pertemuan dewan guru setiap

² 01/1-W/21-IX/2022

³ 05/5-W/26-IX/2022

bulan. Di bulan pertama saya mengajar di sini saya ikut serta dalam pertemuan tersebut kemudian kepala madrasah memperkenalkan saya kepada guru-guru yang sudah lama sekaligus mengenalkan mengenai bagaimana suasana kerja atau dunia kerja sebagai guru di madrasah ini serta tugas-tugas keguruan yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab baik didalam maupun diluar kelas.”

Adanya pertemuan orientasi yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama dengan guru baru dan guru lama memberikan dampak terhadap guru baru untuk lebih mengenal karakteristik madrasah untuk kemudian bagaimana memposisikan diri sebagai guru. Mengenai dampak tersebut lebih luas disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam wawancaranya sebagai berikut:⁴

“Pertemuan orientasi yang dilakukan kepala madrasah memiliki dampak terutama bagaimana saya mengenal madrasah ini. Terutama mengenai karakteristik peserta didik, madrasah dan guru yang sudah lama mengenalkan bahwa karakteristik peserta didik yang ada di madrasah ini karena berada di wilayah pedesaan itu cukup berbeda bisa dikatakan banyak anak-anak yang masih berperilaku kurang baik. Jadi kita sebagai guru harus pandai-pandai dalam memposisikan diri serta memilih strategi pembelajaran yang tepat agar mampu merubah akhlak dan perilaku peserta didik agar lebih baik.”

Penerapan teknik kelompok pertemuan orientasi yang dilakukan oleh kepala madrasah memberikan dampak bagi guru dalam mengenal karakteristik madrasah termasuk di dalamnya karakteristik peserta didik yang ada di madrasah tersebut. Untuk selanjutnya berdasarkan wawancara tersebut guru berupaya untuk meningkatkan profesionalisme dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki akhlak dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik lagi, mengingat madrasah ini berada di pedesaan.

2. Rapat dewan guru

Rapat dewan guru merupakan salah satu teknik supervisi akademik kelompok yang dilakukan oleh guru dan kepala madrasah dalam satu ruangan tertentu bersama-sama untuk melakukan komunikasi terkait dengan hal-hal yang menyangkut pendidikan dan yang paling utama adalah terkait dengan pengajaran.

⁴ 05/5-W/26-IX/2022

Pertemuan dewan guru yang ada di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah disampaikan sebagai berikut:⁵

“Rapat guru yang ada di sini biasanya kita kenal dengan evaluasi bulanan. Dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru pertemuan biasanya membahas mengenai pembinaan kompetensi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran dan evaluasi program pembelajaran. Kegiatan ini memang rutin kita lakukan pada setiap akhir bulan.”

Rapat dewan guru yang dilakukan kepala madrasah berdasarkan hasil wawancara di madrasah ini dikenal dengan kegiatan evaluasi bulanan yang rutin dilakukan setiap akhir bulan antara kepala sekolah bersama-sama dengan guru.

Kegiatan rapat dewan guru yang ada di madrasah ini, mengenai pelaksanaannya disampaikan oleh guru mata pelajaran ekonomi berdasarkan wawancaranya sebagai berikut:⁶

“Kegiatan rapat dewan guru atau yang kita kenal dengan evaluasi bulanan memang rutin kita lakukan setiap akhir bulan di ruang guru bersama-sama dengan kepala madrasah. Pada kegiatan evaluasi bulanan ini tidak hanya berpusat pada kepala madrasah yang menyampaikan hal-hal penting, kan tetapi kita di antara para guru saling bertukar pendapat dalam upaya meningkatkan kompetensi kita. Setiap pertemuan itu membahas topik yang berbeda-beda seperti pertemuan terakhir kemarin kita membahas mengenai evaluasi kegiatan pembelajaran karena sebentar lagi kita akan menghadapi ujian akhir semester ganjil.”

Kegiatan evaluasi bulanan yang dilakukan di madrasah ini berdasarkan apa yang disampaikan oleh guru tersebut, juga sekaligus dijadikan sarana untuk para guru saling berdiskusi dan bertukar pendapat agar kompetensi yang dimiliki masing-masing dapat berkembang.

Pendekatan yang digunakan oleh kepala madrasah dalam rapat dewan guru adalah menggunakan pendekatan kolaboratif. Terkait pelaksanaannya pendekatan kolaboratif yang digunakan oleh kepala madrasah disampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:⁷

“Pendekatan kolaboratif itu memang saya gunakan dalam teknik supervisi akademik kelompok rapat dewan guru. Dalam kegiatan ini saya tidak

⁵ 01/1-W/21-IX/2022

⁶ 06/6-W/24-IX/2022

⁷ 01/1-W/21-IX/2022

mendominasi jalannya kegiatan hanya saja di awal saya menyampaikan terlebih dahulu mengenai topik yang akan kita bahas, sebelumnya secara tidak langsung saya sedikit banyak tahu tentang permasalahan yang sedang dihadapi oleh para guru saya yang saya temukan pada saat kunjungan kelas maupun percakapan pribadi. Sebagian besar permasalahan terkait penguasaan materi yang kurang, metode yang tidak bervariasi dan beberapa guru yang masih belum tertib dalam membuat administrasi pembelajaran. Selanjutnya diskusi akan berjalan bersama-sama.”

Apa yang disampaikan oleh kepala madrasah mengenai penggunaan pendekatan kolaboratif dalam rapat dewan guru diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut:⁸

“Pendekatan dalam pertemuan dewan guru memang menggunakan pendekatan kolaboratif. Jadi kepala madrasah itu memberikan kesempatan kepada kita para guru untuk menyampaikan permasalahan maupun alternatif solusi untuk pemecahannya. Kemudian di akhir sesi pertemuan itu biasanya kita para guru dan kepala madrasah melakukan negosiasi terkait dengan alternatif apa yang paling tepat dalam memecahkan masalah yang sedang kita bahas.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan juga guru tersebut dapat diketahui bahwa kepala madrasah menggunakan pendekatan kolaboratif yaitu dengan tidak mendominasi jalannya kegiatan pertemuan. Hanya saja diawal rapat kepala madrasah menyampaikan topik atau permasalahan yang akan di bahas dalam rapat.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah dan guru pada wawancara tersebut diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada saat diadakannya evaluasi bulanan november.⁹ Rapat ini diawali dengan kepala madrasah menyampaikan informasi-informasi penting kepada guru, topik yang dibahas dalam pertemuan bulan november 2022 adalah mengenai kompetensi profesional guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, yaitu mengenai bagaimana pembuatan soal-soal untuk evaluasi pembelajaran semester ganjil. Karena evaluasi di bulan ini merupakan evaluasi

⁸ 05/5-W/26-IX/2022

⁹ 02/2-RD/MA Al-Falah/30-IX/2022

terakhir di semester ganjil tidak sedikit guru yang mengeluhkan untuk membuat soal-soal penalaran bagi siswa sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.

Masing-masing guru memiliki permasalahan yang berbeda-beda sehingga adanya kegiatan supervisi akademik setiap guru juga mengalami peningkatan yang berbeda-beda pula dalam hal profesionalismenya. Hal tersebut disampaikan oleh kepala madrasah mengenai dampak dari adanya teknik kelompok rapat dewan guru terhadap peningkatan profesionalisme dari masing-masing guru melalui wawancara sebagai berikut:¹⁰

“Dikarenakan masing-masing guru memiliki permasalahan yang berbeda, tujuan utama pelaksanaan rapat dewan guru selain meningkatkan profesionalisme guru juga sebagai wadah untuk membangun komunikasi bersama dan komitmen guru untuk menjadikan pendidikan yang berkompeten di madrasah ini. Karena beberapa guru memang tidak betul-betul memiliki loyalitas yang tinggi terhadap tugasnya sebagai guru, beberapa hanya menganggap mengajar sebagai pekerjaan. Untuk itu melalui pertemuan dewan guru lebih sering saya menjelaskan kepada guru-guru untuk berpikir lebih maju dengan sungguh-sungguh penuh tanggung jawab dan memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya mencerdaskan peserta didik mengingat lembaga kita berada dipedesaan”

Mengenai penjelasan yang disampaikan oleh kepala madrasah terkait dengan dampak dari adanya rapat dewan guru adalah peningkatan pemahaman guru terhadap tugas dan tanggung jawab keguruan dengan sungguh-sungguh untuk melaksanakan pembelajaran yang baik dan mencapai tujuan dengan membimbing peserta didik. Guru mulai memahami fungsi madrasah sebagai lembaga yang akan mencetak generasi yang dapat berfungsi baik pada masyarakat setelah ia menyelesaikan pendidikannya, mengingat lembaga ini berada di wilayah pedesaan. Melalui rapat dewan guru mampu menumbuhkan motivasi, komitmen dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas keruguan.

Pelaksanaan rapat dewan guru memberikan dampak bagi peningkatan kompetensi guru. Salah satunya dalam meningkatkan profesionalisme guru. Di madrasah ini dampak adanya rapat dewan guru yang rutin dilakukan dalam satu bulan sekali mampu meningkatkan profesionalisme guru, sebagaimana yang

¹⁰ 01/1-W/21-IX/2022

disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa inggris dalam wawancaranya sebagai berikut:¹¹

“Dengan adanya supervisi akademik rapat dewan guru yang sering membahas mengenai peningkatan kompetensi guru. Dampak yang saya rasakan adalah saya mulai mampu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran baik evaluasi yang bersifat sumatif maupun formatif baik dalam bentuk tes maupun non tes. Dulu saya jarang sekali melakukan evaluasi formatif diakhir pembelajaran karena menurut saya evaluasi itu cukup dilakukan secara sumatif yaitu di akhir semester. Saya juga jarang sekali melakukan evaluasi dalam bentuk non tes atau bersifat verbal yang saya tanyakan langsung kepada peserta didik.”

“Dampak lain yang saya rasakan dengan adanya rapat dewan guru di madrasah ini secara rutin dapat meningkatkan kebersamaan sehingga memunculkan rasa kebersamaan dan motivasi untuk berkomitmen dalam melaksanakan pendidikan yang terbaik untuk madrasah ini.”

Peningkatan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara kontinyu sebagai dampak dari adanya rapat dewan guru juga nyatakan oleh guru mata pelajaran ekonomi dalam wawancaranya sebagai berikut:¹²

“Dulu saya mengalami problematika dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran yaitu dalam bentuk tes. Saya sering sekali kesulitan dalam membuat soal-soal evaluasi. Tidak sedikit saya hanya mengambil dari soal-soal yang ada di LKS saja. Akan tetapi karena adanya pertemuan dewan guru yang pada saat akan menghadapi penilaian akhir semester membahas mengenai pembuatan soal-soal yang menuntut peserta didik untuk melakukan penalaran. Dari situ saya mulai membuat soal secara mandiri tanpa mengambil dari LKS serta menyesuaikan dengan materi yang sudah saya sampaikan kepada peserta didik.”

Pelaksanaan rapat dewan guru mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui perkembangan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran baik secara sumatif maupun formatif. Melalui rapat dewan guru yang secara rutin turut menumbuhkan motivasi dan komitmen para guru. Serta meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal-soal dalam bentuk tes secara mandiri.

¹¹ 04/4-W/26-IX/2022

¹² 06/6-W/24-IX/2022

3. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP merupakan forum atau wadah yang memberikan fasilitas untuk berkumpulnya guru dengan satu mata pelajaran yang sama sebagai upaya untuk mengembangkan profesionalismenya. MGMP menjadi salah satu teknik supervisi akademik kelompok yang di terapkan kepala madrasah dalam meningkatkan profesinalisme guru. Musyawarah guru mata pelajaran yang diikuti oleh para guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo disampaikan oleh guru mata pelajaran ekonomi dalam wawancara sebagai berikut:¹³

“Terkait dengan MGMP itu sendiri memang kita jadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan kita sebagai guru dengan dengan mata pelajaran yang sama. Guru-guru di sini yang saya lihat juga hampir semuanya rutin mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh pengurus masing-masing mata pelajaran. Seperti kemarin terakhir saya juga melakukan kegiatan kunjungan ke pabrik tahu tuna yang ada di Pacitan bersama dengan teman-teman MGMP ekonomi pada bulan oktober lalu.”

Pernyataan terkait keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP juga disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa inggris sebagai berikut:¹⁴

“Hampir setiap kegiatan yang diadakan oleh pengurus MGMP mata pelajaran saya yakni bahasa Inggris, sebisa mungkin saya aktif untuk mengikutinya karena saya juga perlu belajar lagi dan lagi kepada teman-teman yang memiliki *background* sama yaitu guru bahasa Inggris. Seperti kegiatan terakhir yang saya ikuti kemarin adalah pengembangan keprofesionalan berkelanjutan guru mata pelajaran bahasa Inggris yang diadakan oleh pengurus MGMP bahasa inggris MA sekabupaten Ponorogo.”

Melihat dari apa yang disampaikan oleh guru-guru di atas menunjukkan bahwasannya guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo memiliki semangat untuk meningkatkan kompetensinya dengan rutin ikut serta dalam kegiatan MGMP setiap mata pelajaran yang mereka ampu. Mengenai waktu pelaksanaan kegiatan MGMP di setiap mata pelajaran disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:¹⁵

“Untuk kegiatan MGMP itu biasanya masing-masing mapel itu berbeda-beda ada yang satu bulan sekali ada juga yang satu minggu sekali sesuai dengan kebijakan dari pengurus masing-masing mapel tersebut.”

¹³ 06/6-W/24-IX/2022

¹⁴ 04/4-W/26-IX/2022

¹⁵ 01/1-W/21-IX/2022

Waktu pelaksanaan MGMP melihat dari apa yang disampaikan oleh kepala madrasah tersebut berbeda-beda antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya sesuai dengan kebijakan dari pengurus, ada yang satu bulan sekali ada pula yang satu minggu satu kali.

MGMP merupakan wadah bagi guru untuk belajar secara kolaboratif. Guru secara bersama-sama membahas dan merefleksikan masalah dalam tugasnya dan mencari solusi bersama serta mencoba menerapkannya dalam pembelajaran. Sekilas jika dilihat hanya guru yang berperan dalam kegiatan MGMP, akan tetapi perlu diingat bahwa guru melaksanakan tanggung jawab dibawah kepemimpinan seorang kepala madrasah. Sehingga dalam kegiatan MGMP kepala madrasah turut menjadi bagian yang penting dalam tercapainya tujuan MGMP. Di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo, MGMP menjadi salah satu teknik yang diterapkan kepala madrasah dengan menggunakan pendekatan kolaboratif. Terkait dengan penerapan pendekatan kolaboratif dalam MGMP tersebut dijelaskan kepala madrasah dalam wawancanya sebagai berikut:¹⁶

“Kegiatan MGMP itu memang terkhusus bagi guru mata pelajaran masing-masing akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa saya turut berkontribusi dalam kegiatan tersebut. MGMP sebagai salah satu teknik supervisi akademik yang saya lakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru saya gunakan pendekatan kolaboratif. Pendekatan kolaboratif tersebut saya terapkan dengan cara memberikan dorongan kepada para guru mata pelajaran untuk aktif mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP masing-masing. Ketika masing-masing guru tersebut baru saja melaksanakan kegiatan di MGMP, saya selalu meminta ilmu atau pengetahuan yang didapat tersebut untuk bisa ditularkan kepada guru yang lain barangkali dapat menambah wawasan bagi guru lain. Biasanya dalam kegiatan kumpul atau evaluasi.”

Pendekatan kolaboratif yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam MGMP dilaksanakan dengan cara memberikan dorongan agar guru aktif dalam mengikuti setiap kegiatan MGMP serta mengupas kembali apa yang dipelajari di MGMP dalam kegiatan kumpul dewan guru maupun evaluasi. Hal tersebut dilakukan kepala madrasah agar pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh

¹⁶ 01/1-W/21-IX/2022

guru setelah melaksanakan kegiatan MGMP mungkin dapat menambah wawasan bagi guru lain meskipun dalam mata pelajaran yang berbeda.

Mengenai adanya kolaborasi kepala madrasah dalam MGMP disampaikan oleh guru mata pelajaran ekonomi dalam wawancaranya sebagai berikut:¹⁷

“Kalau untuk kontribusi kepala madrasah itu sudah tentu ada jadi beliau itu selalu memberikan dorongan dan keleluasaan bagi kita untuk terus aktif mengikuti kegiatan MGMP dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme kita dengan menambah wawasan dan pengetahuan. Beliau juga selalu menanyakan apa saja yang kita peroleh dari MGMP pengalaman apa yang kita dapat setelah mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan oleh teman-teman MGMP. Tentunya masing-masing MGMP mata pelajaran akan berbeda.”

MGMP sebagai salah satu teknik supervisi akademik kelompok dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru seharusnya mampu meningkatkan elemen-elemen profesional guru. Pelaksanaan MGMP yang ada di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo sebagai salah satu teknik supervisi akademik memberikan dampak yang mampu meningkatkan profesionalisme guru sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran ekonomi dalam wawancaranya sebagai berikut:¹⁸

“Dampak yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan MGMP secara rutin itu terkait dengan penguasaan materi ajar dan pengembangan materi ajar. Karena latar belakang pendidikan saya yang tidak linear dengan mata pelajaran yang saya ajarkan hal ini membuat saya pada awalnya sangat sulit untuk mengembangkan materi serta memahami cara mendalam materi yang saya ajarkan. Tetapi melalui MGMP saya belajar banyak bagaimana cara mengembangkan materi pembelajaran dengan para guru yang memiliki latar belakang mata pelajaran yang sama. Selain itu melalui MGMP saya lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi saya agar lebih baik lagi ”

Guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran agar memudahkan penyampaian kepada peserta didik sehingga menambah pengetahuan dan cakrawala berpikir yang luas bagi peserta didik. MGMP sebagai salah satu teknik supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi guru

¹⁷ 06/6-W/24-IX/2022

¹⁸ 06/6-W/24-IX/2022.

dalam menguasai materi ajar dan mengembangkan materi ajar dan juga memberikan wadah yang cukup luas bagi guru *non linear* dengan adanya *support* dan dorongan dari kepala madrasah guru memiliki motivasi yang tinggi untuk terus aktif mengikuti berbagai kegiatan dalam MGMP untuk meningkatkan profesionalismenya.

4. Worksop

Workshop adalah salah satu teknik supervisi akademik yang dilaksanakan dalam sebuah pertemuan sekelompok orang dengan minat, profesi dan keahlian pada bidang tertentu secara aktif terlibat dalam kegiatan diskusi mengenai topik atau proyek tertentu. Bagi seorang guru workshop dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam membantu meningkatkan kualifikasi maupun kompetensi dalam pekerjaannya.

Teknik supervisi akademik kelompok melalui workshop yang ada di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo berdasarkan informasi yang disampaikan oleh kepala madrasah melalui wawancara sebagai berikut:¹⁹

“Workshop atau lokakarya itu sendiri biasanya kita lakukan setiap satu tahun sekali itu untuk yang internal atau yang kita adakan secara mandiri untuk guru-guru kita. Untuk yang workshop eksternal atau yang diadakan di luar lembaga kita itu terkadang saya hanya mengutus beberapa guru untuk ikut serta sehingga ilmu dan pengalam yang diperoleh itu nanti bisa ditularkan ke teman-teman guru yang lainnya.”

Berdasarkan informasi tersebut terdapat dua workshop yang diikuti oleh guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo yakni secara internal dan juga eksternal, di mana dalam pelaksanaan workshop secara internal diadakan oleh lembaga rutin dalam satu tahun sekali.

Mengenai kegiatan worksop yang disampaikan oleh kepala madrasah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:²⁰

“Kegiatan workshop atau pelatihan itu memang rutin diadakan oleh madrasah setiap tahun untuk yang terakhir kemarin lembaga kita mengadakan pelatihan dalam upaya meningkatkan kompetensi atau

¹⁹ 01/1-W/21-IX/2022

²⁰ 06/6-W/24-IX/2022

kapasitas guru. Tema kita kemarin itu digitalisasi kompetensi guru. Kemarin kita berlatih secara langsung bagaimana penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar. Meskipun keberadaan lembaga kita yang di desa seiring perkembangan teknologi yang semakin meningkat kita juga dituntut untuk ikut berkembang.”

Diperkuat oleh guru mata pelajaran bahasa inggris dalam wawancaranya sebagai berikut:²¹

“Kegiatan workshop itu sendiri memang ada yang internal atau dari lembaga kita sendiri dan juga ada yang eksternal misalnya dari Kemenag dan lain sebagainya. Terakhir kemarin saya mengikuti workshop itu di MAN 2 Ponorogo itu tentang kurikulum merdeka. Terkait tentang bagaimana pengimplementasian kurikulum yang baru tersebut yakni ya kurikulum merdeka itu.”

Pelaksanaan workshop di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo telah terlaksana baik secara internal maupun eksternal. Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru-guru di atas menunjukkan bahwasanya ada antusias dari para guru untuk ikut serta dalam kegiatan workshop sebagai upaya peningkatan kompetensinya sebagai tenaga pendidik untuk terus mengembangkan pengetahuannya seiring perkembangan zaman.

Workshop adalah salah satu teknik yang dapat dijadikan alternatif dalam memecahkan permasalahan terkait dengan rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru di sekolah. Penerapan teknik workshop di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut:²²

“Kalau untuk kegiatan workshop itu melalui beberapa tahap seperti mulai dari merencanakan, jadi dalam perencanaan itu saya bersama dengan guru menganalisis terkait masalah yang sedang dihadapi untuk menjadi tema yang akan dibawa dalam workshop. Setelah itu saya beserta dengan guru-guru juga mendiskusikan terkait dengan waktu pelaksanaan dan hal-hal yang lain seperti pemilihan narasumber secara terbuka agar workshop dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Setelah pelaksanaan workshop tidak lupa kita juga melakukan evaluasi terkait dengan keberhasilan workshop yang sudah kita lakukan, apa saja kekurangan dan kelebihannya untuk selanjutnya bisa dijadikan alat untuk perbaikan workshop di tahun berikutnya.”

²¹ 04/4-W/26-IX/2022

²² 01/1-W/21-IX/2022

Mengenai penerapan workshop yang dilakukan di MA Al- Falah Ngrayun Ponorogo berdasarkan keterangan dari kepala madrasah tersebut dapat kita pahami bahwa penerapan teknik workshop melalui beberapa tahap seperti perencanaan, pelaksanaan, kemudian evaluasi. Pada tahap perencanaan kepala madrasah berkolaborasi dengan para guru untuk menganalisis masalah, menentukan jadwal, maupun narasumber yang akan menjadi pembicara. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan pendekatan kolaboratif melalui kolaborasi bersama guru untuk memaksimalkan terlaksananya workshop dengan baik sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi guru.

Melalui kegiatan workshop yang sudah terlaksana mampu memberikan dampak pada peningkatan kompetensi guru sehingga mampu meningkatkan profesionalismenya, sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam wawancaranya di bawah ini.²³

“Terkait dengan dampak yang kita peroleh dari adanya workshop itu terkait profesionalisme ya, tentunya ada seperti kalau saya sendiri itu saya lebih mampu dalam menguasai konsep dan materi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya workshop tentang penguasaan teknologi saya jadi dapat mempelajari dan mencari sumber-sumber dalam memperkuat materi yang akan saya ajarkan sehingga materi saya menjadi lebih luas dan mudah dipahami oleh peserta didik.”

Dari pernyataan yang disampaikan di atas menunjukkan bahwa workshop yang dilaksanakan maupun diikuti oleh MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui perkembangan kompetensi guru dalam penguasaan konsep dan materi pembelajaran.

5. Seminar

Seminar merupakan salah satu teknik supervisi akademik kepala madrasah yang dilakukan secara kelompok dengan sengaja menghadirkan seorang narasumber untuk memimpin suatu pertemuan dengan guru-guru dalam lembaganya untuk membahas serta mencari suatu solusi atas permasalahan.

²³ 04/4-W/26-IX/2022

Seminar yang diadakan dijadikan sebagai sarana dalam upaya menambah pengetahuan atau wawasan para guru.

Kegiatan seminar di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo disampaikan kepala madrasah melalui wawancara sebagai berikut:²⁴

“Untuk kegiatan seminar itu sendiri hampir sama dengan kegiatan workshop yakni memang kita adakan dalam satu tahun sekali dengan tema yang berbeda-beda sesuai dengan permasalahan dominan yang sedang kita hadapi di lembaga kita. Terutama yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran”.

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah tersebut diperkuat dengan adanya informasi oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris melalui wawancaranya sebagai berikut:²⁵

“Kegiatan seminar itu rutin diadakan oleh madrasah dalam satu tahun sekali tidak tentu terkadang di semester ganjil terkadang juga di semester genap. Untuk temanya biasanya kita mempertimbangkan dengan permasalahan yang sedang kita hadapi”

Berdasarkan informasi yang disampaikan dalam pernyataan di atas pelaksanaan seminar untuk para guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo dilaksanakan dalam satu tahun sekali dengan mendatangkan narasumber dari luar. Untuk tema seminar mempertimbangkan permasalahan lembaga maupun guru pada tahun tersebut.

Dalam praktiknya kegiatan seminar merupakan rangkaian dari kajian yang diikuti oleh suatu kelompok pertemuan secara ilmiah untuk mendiskusikan membahas dan memperdebatkan suatu permasalahan yang berhubungan dengan suatu topik. Mengenai topik-topik yang sering dibahas dalam pelaksanaan seminar di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut:²⁶

“Untuk seminar biasanya yang kita bahas itu jika terkait dengan profesionalisme guru itu seperti bagaimana mendisiplinkan anak, memperbaiki perilaku anak yang menyimpang, menumbuhkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran seperti penyusunan rencana pembelajaran bisa RPP bisa silabus dan lain sebagainya.”

²⁴ 01/1-W/21-IX/2022

²⁵ 04/4-W/26-IX/2022

²⁶ 01/1-W/21-IX/2022

Topik-topik yang sering dibahas dalam kaitannya profesionalisme guru adalah mengenai kompetensi guru dalam mendidik peserta didik agar disiplin dan berperilaku baik serta kompetensi guru agar mampu menciptakan kreativitas dalam pembelajaran. Supervisor dalam kegiatan seminar dapat mengambil bagian dalam seminar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan lain atau ambil bagian melakukan seminar sendiri di lembaga pendidikan masing-masing secara mandiri. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah kegiatan seminar rutin dilakukan oleh lembaga secara mandiri sebagai berikut:²⁷

“Seminar itu mandiri kita lakukan dan menjadi program tahunan di madrasah. Untuk pelaksanaannya saya bersama dengan para guru berkolaborasi dalam menentukan topik dan kegiatan-kegiatan yang lain yang mendukung keberhasilan kegiatan seminar agar mampu memberikan dampak bagi profesionalisme guru itu sendiri.”

Dari pernyataan tersebut dapat kita lihat bahwa kepala madrasah menerapkan pendekatan kolaboratif dalam seminar yakni dengan berkolaborasi bersama guru agar terlaksananya kegiatan seminar dengan baik sehingga mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Seminar yang telah terlaksana memberikan dampak disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris dalam wawancaranya sebagai berikut:²⁸

“Seminar yang diikuti oleh guru dan juga dilaksanakan oleh madrasah sendiri itu mampu memberikan dampak yang sesuai dengan tema. Walaupun dampaknya itu tidak besar tetapi mempengaruhi diri guru, karena hampir seluruh tema yang dibawa itu terkait dengan pembelajaran. Dampak yang saya rasakan yaitu dalam penyusunan rencana pembelajaran yang tepat ya seperti RPP contoh nya, bagaimana memilih metode, media apa yang digunakan dan lain sebagainya.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penerapan teknik kelompok dengan seminar mampu memberikan dampak dalam peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan rencana pembelajaran sehingga mampu meningkatkan profesionalismenya.

²⁷ 01/1-W/21-IX/2022

²⁸ 04/4-W/26-IX/2022

Teknik supervisi akademik yang diterapkan kepala madrasah meliputi teknik pertemuan orientasi, rapat dewan guru, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), seminar dan workshop. Dalam penerapannya kepala madrasah menggunakan pendekatan kolaboratif yang dapat menumbuhkan rasa nyaman dalam pelaksanaan supervisi akademik kelompok karena semua peserta dapat berkontribusi didalamnya tidak hanya didominasi oleh supervisor saja. Sehingga teknik kelompok tersebut mampu meningkatkan kompetensi guru yang mampu mengembangkan profesionalismenya.

B. Analisis Data

Teknik supervisi akademik kelompok merupakan supervisi yang dilakukan seorang supervisor kepada beberapa guru dalam waktu yang bersamaan. Mereka adalah para guru yang memiliki permasalahan yang relatif sama dalam pembelajaran.²⁹ Sagala mengemukakan bahwa teknik supervisi akademik yang bersifat kelompok antara lain pertemuan orientasi, rapat dewan guru, diskusi, tukar menukar pengalaman, diskusi panel, MGMP, seminar, workshop dan simposium.³⁰

Dari sekian teknik kelompok yang dikemukakan oleh sagala, teknik kelompok yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo meliputi beberapa teknik sebagai berikut:

1. Pertemuan orientasi

Pertemuan orientasi merupakan teknik supervisi akademik kelompok yang dipilih kepala madrasah ditujukan kepada guru baru untuk memperkenalkan mengenai suasana kerja sebagai pendidik di madrasah. Dalam pelaksanaannya pertemuan orientasi terdiri dari guru lama, guru baru dan kepala madrasah dalam satu forum dengan menggunakan pendekatan kolaboratif. Pendekatan kolaboratif ini diterapkan kepala madrasah dengan memberikan kesempatan khususnya kepada guru baru untuk bertanya baik kepada kepala madrasah maupun kepada guru yang sudah lama. Mengenai tahapan pelaksanaan pertemuan orientasi hanya

²⁹ Nasution, *Supervisi Akademik Pengawas (Teori Dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*, 23–27.

³⁰ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 175–178.

diselipkan pada saat rapat dewan guru karena pertemuan orientasi ini hanya dilakukan pada saat ada guru baru di madrasah.

Dampak bagi guru dengan adanya pertemuan orientasi adalah mampu mengenal karakteristik madrasah termasuk di dalamnya adalah karakteristik peserta didik. MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo merupakan madrasah yang ada di pedesaan hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa akhlak dan perilaku peserta didik dapat dikatakan masih perlu perbaikan, untuk itu guru harus memiliki strategi dan metode tertentu dalam mengenal karakteristik peserta didik untuk ketercapaian tujuan pembelajaran dan perbaikan akhlak serta perilaku peserta didik. Melalui pertemuan organisasi guru baru akan diberikan penekanan oleh kepala madrasah untuk melaksanakan tugas keguruannya dengan baik.

2. Rapat dewan guru.

Rapat dewan guru di madrasah ini dikenal dengan evaluasi bulanan yang dilakukan rutin dalam setiap bulan. Pertemuan dewan guru yang dilakukan bersama dengan sama dengan kepala madrasah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Indikator kompetensi profesional yang dibahas seperti pembinaan membuat perencanaan pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Tujuan diadakannya pertemuan rutin sebagai bentuk evaluasi dan supervisi kepala madrasah tersebut bertujuan menilai dan meningkatkan profesionalisme guru.

Kepala madrasah dalam melaksanakan rapat dewan guru menggunakan pendekatan kolaboratif dengan tidak mendominasi jalannya kegiatan. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan rapat dewan guru dimulai dari tahap perencanaan yakni penentuan waktu dan tema yang akan dibahas dalam rapat tersebut, hal ini dilakukan oleh kepala madrasah. Pada waktu pelaksanaan rapat dewan guru kepala madrasah mengawali dengan menyampaikan topik yang akan dibahas pada pertemuan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama dan diakhiri dengan adanya solusi yang didiskusikan bersama-sama dalam peningkatan profesionalisme guru.

Teknik kelompok rapat dewan guru dengan menggunakan pendekatan kolaboratif mampu meningkatkan profesionalisme guru yang ditunjukkan dengan

adanya peningkatan kompetensi guru salah satunya dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah terlaksana. Guru mampu melaksanakan evaluasi baik secara formatif maupun secara sumatif. Selain itu guru juga mampu menyusun soal atau instrumen evaluasi dengan baik. Disisi lain dengan adanya rapat dewan guru secara rutin mampu membangun komitmen, motivasi dan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas keguruannya.

3. MGMP (musyawarah guru mata pelajaran)

Musyawarah guru mata pelajaran merupakan salah satu organisasi yang diikuti oleh para guru yang memiliki latar belakang mata pelajaran yang sama. Pelaksanaan kegiatan MGMP masing-masing mata pelajaran berbeda-beda ada yang setiap bulan ada pula yang setiap minggu.

Kepala madrasah memberikan keleluasaan kepada para guru untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengurus MGMP masing-masing mata pelajaran. Kesempatan yang diberikan oleh kepala madrasah tersebut turut menambah motivasi dan semangat para guru untuk aktif, karena masing-masing guru menyadari bahwa kegiatan dalam MGMP akan memberikan pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya. Walaupun pada dasarnya bukan hanya kompetensi profesional saja akan tetapi seluruh kompetensi yang dimiliki oleh guru.

MGMP dalam masing-masing mata pelajaran memiliki pengurus tersendiri sehingga mengenai perencanaan setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP dilakukan oleh pengurus masing-masing. Pelaksanaan MGMP akan diikuti oleh seluruh guru dengan mata pelajaran yang sama untuk membahas mengenai topik yang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam upaya meningkatkan kompetensinya.

MGMP menjadi salah satu teknik dalam supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala madrasah dengan menggunakan pendekatan kolaboratif. Penerapan pendekatan kolaboratif dalam teknik ini dilakukan dengan cara kepala madrasah memberikan dorongan agar guru aktif dalam mengikuti setiap kegiatan

MGMP serta melakukan tindak lanjut berupa evaluasi dari hasil setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan MGMP.

Kegiatan MGMP yang diikuti oleh guru di masing-masing mata pelajarannya memberikan dampak terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan materi pembelajaran, khususnya bagi guru *non linier* antara pendidikan yang ditempuh dengan mata pelajaran yang diajarkan. Melalui kegiatan MGMP tersebut mampu meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi untuk disampaikan dengan lebih baik kepada peserta didik. Selain itu melalui keaktifan guru dalam mengikuti MGMP mampu menumbuhkan motivasi guru dalam meningkatkan kompetensinya.

4. Workshop

Workshop menjadi salah satu teknik supervisi akademik kelompok yang direncanakan oleh kepala madrasah baik secara internal maupun eksternal. Kegiatan workshop secara internal dilaksanakan di madrasah ini satu tahun sekali. Pelaksanaan workshop secara internal direncanakan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh para guru pada tahun tersebut. Misalnya pada tahun ini kepala madrasah mengadakan workshop dengan tema mengenai digitalisasi kompetensi guru.

Kepala madrasah memilih tema tersebut karena melihat lemahnya penguasaan guru dalam penggunaan teknologi. Sebagian besar guru yang sudah senior dalam usia sukar sekali untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga hal ini akan memicu rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru mengingat sekarang ini perkembangan teknologi informasi serta komunikasi berjalan sangat pesat. Dengan penguasaan teknologi guru diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan kompetensinya. Misalnya dengan penguasaan teknologi guru dapat menambah pengetahuan dalam pemahaman materi ajar secara lebih luas dan mendalam untuk menguasai bidang ilmu yang diajarkan.

Tahapan-tahapan pelaksanaan workshop dimulai dari tahap perencanaan yakni guru dan kepala madrasah bersama-sama menganalisis terkait dengan permasalahan sehingga akan ditemukan tema yang akan menjadi topik dalam

workshop selain itu dalam tahap perencanaan akan ditentukan terkait dengan waktu dan pemateri. Pelaksanaan workshop diikuti oleh seluruh guru dengan praktik secara langsung. Tahap akhir dalam pelaksanaan workshop di madrasah ini adalah melakukan evaluasi terkait sejauh mana keberhasilan workshop terhadap peningkatan kompetensi guru.

Kepala madrasah menggunakan pendekatan kolaboratif pada tahap perencanaan dan evaluasi dengan berkolaborasi dengan guru untuk menganalisis masalah kemudian menentukan tema, jadwal dan narasumber yang akan menjadi pembicara. Kemudian pada saat evaluasi setelah kegiatan workshop selesai kepala madrasah dan guru bersama-sama untuk menilai sejauh mana keberhasilan workshop.

Penerapan teknik workshop dengan pendekatan kolaboratif memberikan dampak bagi guru sesuai dengan tema pada saat workshop. Di madrasah ini tema-tema yang digunakan dalam workshop diutamakan dalam upaya meningkatkan kompetensi pembelajaran guru. Beberapa dampak dari adanya workshop yang pernah dilakukan di madrasah ini adalah penguasaan bidang ilmu yang diajarkan melalui penguasaan guru terhadap materi dan konsep pembelajaran.

5. Seminar

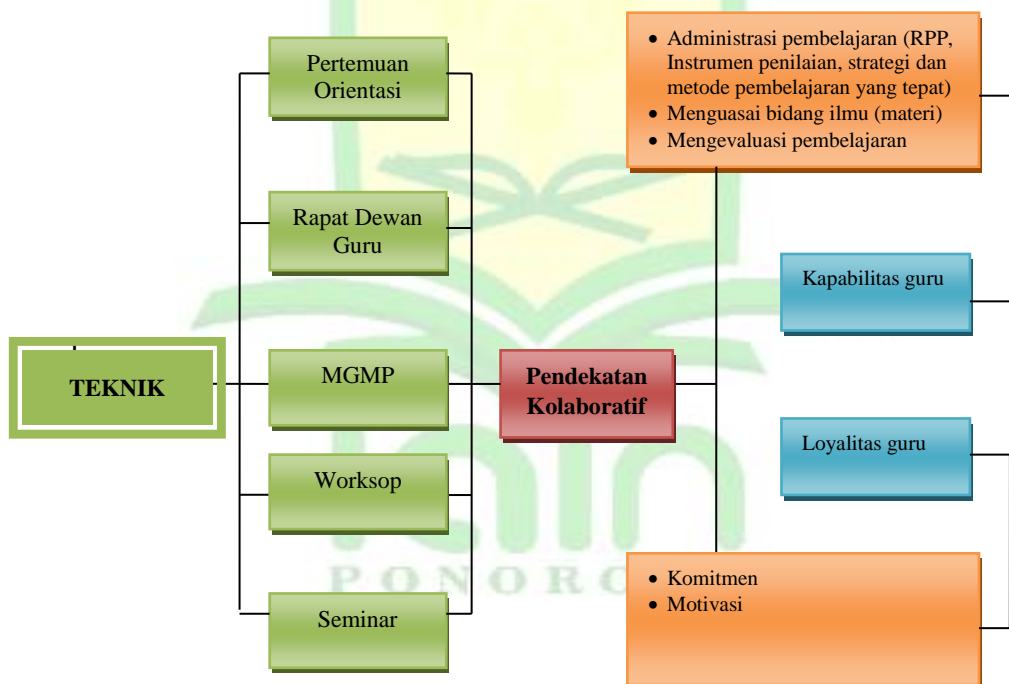
Teknik supervisi akademik kelompok yang terakhir adalah seminar, sedikit berbeda dengan workshop, seminar merupakan salah satu teknik supervisi kelompok dimana peran guru lebih banyak sebagai pendengar, walaupun ada sesi yang memberikan kesempatan guru untuk bertanya. Kegiatan seminar yang direncanakan kepala madrasah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru yang dilakukan di madrasah ini rutin dalam setiap semester.

Tahapan-tahapan pelaksanaan seminar di madrasah ini sama dengan tahapan workshop. Yang membedakan adalah dalam pelaksanaannya peserta seminar lebih banyak menjadi audien dan tidak ada praktik.

Kepala madrasah menggunakan pendekatan kolaboratif dalam kegiatan seminar di madrasah ini memberikan dampak kepada guru salah satunya dalam peningkatan kompetensi guru menyusun administrasi pembelajarannya berupa RPP dengan lebih baik.

Dari keseluruhan teknik tersebut merupakan teknik supervisi akademik individu yang diterapkan oleh kepala madrasah dapat meningkatkan kapabilitas guru yakni ditunjukkan dengan adanya kelengkapan administrasi pembelajaran, penguasaan bidang ilmu yang diajarkan terutama bagi guru *non linear* dan loyalitas guru dibuktikan dengan adanya komitmen dan motivasi dalam melaksanakan tugas keguruan baik didalam maupun diluar kelas, bahkan di masyarakat. Melalui adanya peningkatan kapabilitas dan loyalitas yang dimiliki oleh guru mampu membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai seorang pengajar dan pendidik.

Untuk mempermudah dalam pemahaman mengenai penerapan teknik supervisi akademik kelompok oleh kepala madrasah di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo di gambarkan sebagai berikut:



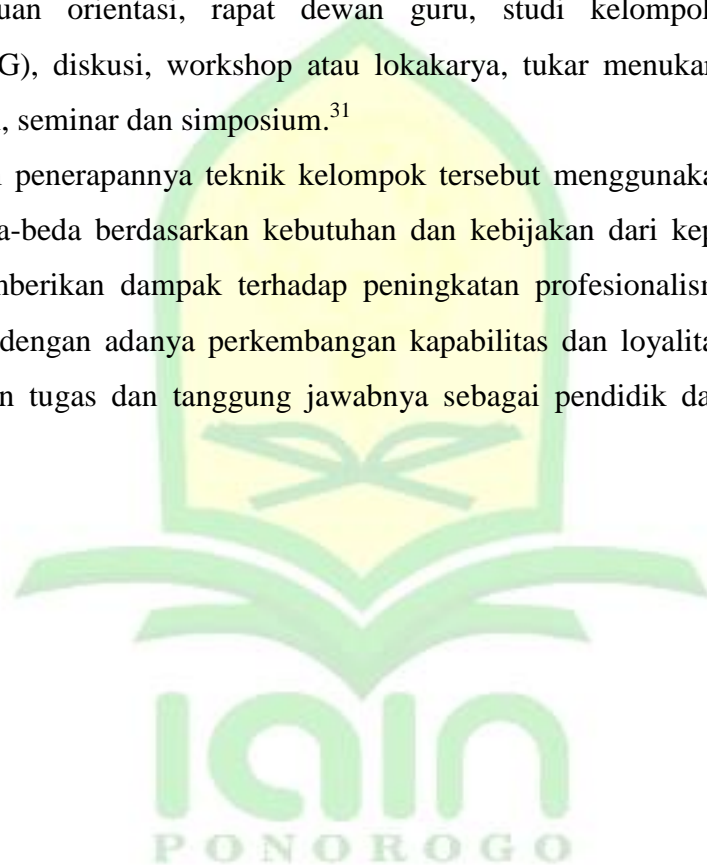
Bagan 5.1: Teknik Supervisi Akademik Kelompok Oleh Kepala Madrasah

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi serta dokumentasi mengenai penerapan teknik supervisi akademik kelompok oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Al-Falah

Ngrayun Ponorogo setelah dilakukan proses kondensasi data yakni menyeleksi dan memfokuskan serta menyederhanakan data yang dianggap penting untuk mendukung penelitian ini menunjukkan bahwa teknik supervisi akademik kelompok yang digunakan kepala madrasah meliputi pertemuan dewan guru, pertemuan orientasi, MGMP, workshop dan seminar. Beberapa teknik kelompok yang diterapkan oleh kepala madrasah tersebut memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Sagala bahwa teknik supervisi akademik kelompok antara lain pertemuan orientasi, rapat dewan guru, studi kelompok antar guru (MGMP/KKG), diskusi, workshop atau lokakarya, tukar menukar pengalaman, diskusi panel, seminar dan simposium.³¹

Dalam penerapannya teknik kelompok tersebut menggunakan pendekatan yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan dan kebijakan dari kepala madrasah mampu memberikan dampak terhadap peningkatan profesionalisme guru yang ditunjukkan dengan adanya perkembangan kapabilitas dan loyalitas guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar di madrasah.



³¹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 175–78.

BAB VI
KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MA AL-FALAH NGRAYUN PONOROGO

A. Paparan Data

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi guru harus bertindak sebagai seorang pendidik. Peranan supervisi akademik kepala madrasah dan profesionalisme guru di madrasah sangat besar, karena supervisi yang dilakukan secara terus-menerus dan kontinyu akan meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi akademik menjadi kegiatan kepengawasan profesional, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah menjadi sistem bantuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru sehingga guru menjadi lebih mampu dalam menangani tugas pokok melaksanakan pembelajaran.

Peran kepala madrasah salah satunya adalah sebagai supervisor yang melakukan pengawasan, akan tetapi ada kalanya karena tumpang tindih pekerjaan mengakibatkan tugas sebagai supervisor tidak dilakukan secara maksimal dan kontribusi kepala madrasah dipertanyakan karena adanya tugas yang sama yakni supervisi yang dilakukan oleh pengawas. Terkait dengan kontribusi supervisi akademik oleh kepala madrasah di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru disampaikan kepala madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut:¹

“Saya selaku supervisor dalam kegiatan supervisi akademik sudah tentu berkontribusi penuh dalam keberhasilan supervisi tersebut tentunya dalam keberhasilan peningkatan profesionalisme guru di madrasah ini. Melalui supervisi akademik saya berkontribusi dapat menjadi koordinator yang koordinasi tugas-tugas guru dalam mengajar seperti inovasi pembelajaran maupun ketersediaan bahan ajar, memberikan sumbangan sebagai konsultan yang berusaha memberikan bantuan bagi guru untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran, selain itu saya juga berkontribusi memberikan sumbangan bagi para guru sebagai evaluator yang menilai

¹ 01/1-W/21-IX/2022

bagaimana sejauh ini guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik maupun mengajar anak-anak di madrasah ini.”

Melalui wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kepala madrasah berkontribusi dalam supervisi akademik secara penuh melalui perannya sebagai supervisor yakni melakukan koordinasi, menjadi konsultan dan evaluator bagi guru dalam upaya meningkatkan profesionalismenya. Terkait bagaimana dan seberapa besar kontribusi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru, lebih dirasakan oleh guru itu sendiri. Berikut wawancaranya:²

“supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah itu betul-betul memiliki kontribusi yang sangat besar bagi peningkatan kompetensi guru. Supervisi akademik dapat memberikan sumbangan berupa monitoring terhadap kegiatan belajar mengajar guru secara berkesinambungan dan terus-menerus, seperti melalui kunjungan kelas dengan melakukan perbaikan terhadap kesalahan, kekurangan maupun kekhilafan dan mencoba untuk membantu setiap permasalahan yang kita hadapi dalam upaya meningkatkan profesionalisme kita terutama dalam pembelajaran. Melalui supervisi akademik oleh kepala madrasah kita juga dapat berkonsultasi mengenai permasalahan yang kita hadapi”

Pernyataan yang sama terkait kontribusi supervisi akademik juga disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam wawancaranya sebagai berikut:³

“Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah berkontribusi memberikan pengawasan kepada guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. Melakukan penilaian sehingga kita para guru mengetahui apa saja kekurangan dalam diri kita untuk selanjutnya bisa kita perbaiki tentunya juga melalui berbagai kegiatan yang ada dalam supervisi akademik. Supervisi akademik melalui berbagai teknik yang dilakukan oleh kepala madrasah juga memberikan dorongan dan motivasi kepada saya untuk terus memperbaiki kesalahan, serta memotivasi para guru untuk terus maju meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.”

Berdasarkan wawancara tersebut supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah berkontribusi dalam memonitoring kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru secara berkesinambungan dan terjadwal sesuai dengan

² 06/6-W/24-IX/2022

³ 05/5-W/26-IX/2022

perencanaan. Monitoring tersebut berbentuk penilaian untuk melakukan perbaikan terhadap kesalahan, kekurangan maupun kekhilafan yang dilakukan oleh guru dan mencoba membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru khususnya dalam melaksanakan pembelajaran.

Pernyataan mengenai kontribusi supervisi akademik juga disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris dalam wawancaranya sebagai berikut:⁴

“Supervisi akademik oleh kepala madrasah berkontribusi memberikan stimulus sebagai motor penggerak bagi perubahan perilaku maupun kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya. Karena melalui kegiatan supervisi kita selalu terdorong dan termotivasi untuk melakukan perubahan, memperbaiki setiap kesalahan dan kekurangan yang ada dalam diri kita sebagai guru agar tidak hanya meningkatkan profesionalisme saja tetapi juga mencapai tujuan pembelajaran lebih umum tujuan pendidikan dalam madrasah ini.”

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru tersebut supervisi akademik di samping melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga memberikan stimulus yang menjadi motor penggerak terhadap perubahan perilaku dan kompetensi guru.

Penerapan supervisi akademik sebagai alternatif dalam meningkatkan profesionalisme guru memberikan kontribusi yang cukup besar, selain memonitor kegiatan belajar mengajar guru supervisi akademik juga mampu memberikan stimulus kepada guru untuk menumbuhkan motivasi melakukan inovasi agar lebih kreatif dalam mengajar sehingga mampu membawa peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam wawancaranya sebagai berikut:⁵

“Melalui berbagai kegiatan dalam supervisi akademik kepala madrasah memberikan motivasi kepada saya untuk menciptakan media yang membantu dalam menyampaikan pembelajaran di mana sebelumnya saya tidak memakai media apapun dalam mengajar kecuali buku mata pelajaran maupun buku-buku pegangan guru. Melalui kegiatan seperti seminar maupun workshop sedikit demi sedikit saya mulai belajar bagaimana memilih strategi yang tepat, mencari materi-materi yang mendukung mata pelajaran saya baik itu melalui internet maupun buku-buku yang lain. Setelah adanya supervisi akademik yang saya ikuti saya belajar menjadi

⁴ 04/4-W/26-IX/2022

⁵ 04/4-W/26-IX/2022

pribadi yang lebih kreatif sehingga mampu menciptakan inovasi untuk mengajar agar bisa menumbuhkan minat peserta didik.”

Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah turut berkontribusi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab guru terhadap tugas-tugasnya di madrasah sehingga guru menyadari bahwa ia memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan di madrasah ini. Hal tersebut disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa arab dalam wawancaranya sebagai berikut:⁶

“Dengan mengikuti rangkaian kegiatan supervisi akademik khususnya yang bersifat kelompok saya banyak sekali belajar dari rekan guru. Sehingga saya lebih memiliki semangat untuk terus maju dan menyadari bahwa peran seorang guru itu sangatlah besar bagi keberhasilan pendidikan peserta didik di madrasah ini sehingga saya menyadari bahwa kompetensi seorang guru itu terus ditingkatkan. Tidak hanya mengandalkan dari adanya rangkaian kegiatan yang diadakan madrasah tetapi kita sebagai seorang guru juga harus mampu mencari sumber-sumber informasi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga kompetensi yang kita miliki akan semakin membaik.”

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai supervisor yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan supervisi akademik didukung oleh pernyataan yang disampaikan guru selaku objek dalam supervisi akademik dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan profesionalisme guru di madrasah tersebut. Dimana supervisi akademik memiliki kontribusi dalam menumbuhkan motivasi guru untuk bergerak memperbaiki kompetensi yang ada dalam dirinya serta berkontribusi dalam memberikan pengawasan (monitoring) terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk evaluator, koordinator dan konsultan.

B. Analisis Data

Pengembangan profesional guru bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki manfaat yang dinamis dan berorientasi terhadap masa depan. Peningkatan profesionalisme guru adalah usaha profesionalisasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan profesi mendidik dan mengajar guru. usaha ini

⁶ 01/1-W/21-IX/2022

dapat timbul dari dua segi yakni secara eksternal dan internal. Dimana secara eksternal pimpinan yang memberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan akademik yang memberikan kesempatan guru untuk belajar lagi sedangkan dari segi internal guru memiliki motivasi untuk belajar dengan mandiri dalam mengembangkan profesionalismenya. Pembinaan guru dapat diartikan sebagai rangkaian membantu guru terutama dalam mewujudkan layanan profesional yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah pengawas, madrasah maupun penilik madrasah

Ali Imron menjelaskan bahwa pembinaan guru yang dimaksud adalah supervisi, para pakar memberikan pengertian berbeda dengan inti yang sama yakni batasan pembinaan guru merupakan perencanaan program perbaikan pengajaran. Kata kunci dari pelaksanaan supervisi pada akhirnya adalah memberikan layanan dan bantuan.⁷ Peran yang dimainkan oleh kepala madrasah sebagai supervisor adalah melakukan supervisi terhadap tugas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memang kegiatan utama dalam suatu sekolah atau madrasah adalah menyelenggarakan pembelajaran sebagai inti dari proses pendidikan, sehingga tugas kepala madrasah dalam mensupervisi guru mengajar sangatlah penting.

Supervisi akademik yang dilakukan secara rutin oleh kepala madrasah di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru ditunjukkan kedalam beberapa bentuk sumbangan. Dikarenakan supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berwenang sebagai supervisor maka kontribusi yang ditunjukkan adalah berupa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam memberikan sumbangan untuk perbaikan kompetensi guru melalui supervisi akademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah kontribusi yang diberikan berupa monitoring yakni dengan menjadi koordinator, konsultan dan evaluator. Selain itu melalui adanya supervisi akademik mampu memberikan kontribusi berupa stimulus atau dorongan kepada guru untuk mengembangkan profesinya.

⁷ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: PT.Dunia Pustaka Jaya, 1995), 9.

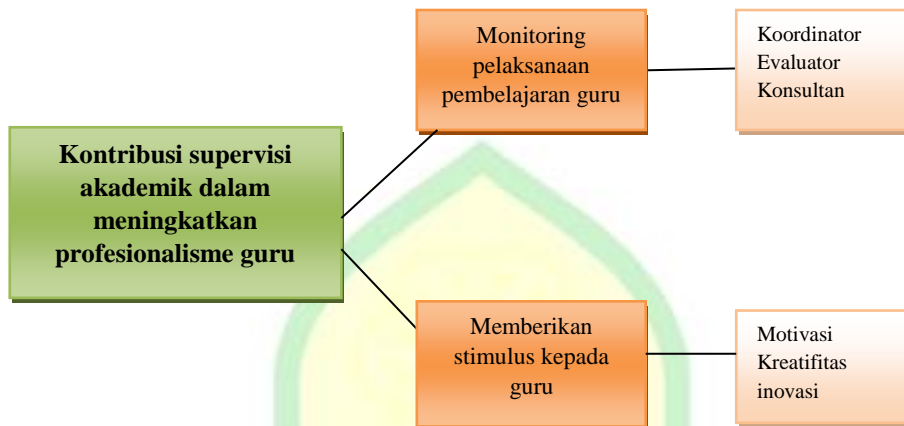
Kontribusi dengan menjadi koordinator tugas guru dilakukan dengan mengkoordinasi mengenai inovasi pembelajaran serta pengadaan sumber belajar oleh guru. Karena dengan peningkatan kreativitas guru dalam melakukan inovasi baik pada media metode maupun strategi akan mampu membawa peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Kontribusi supervisi akademik yang dirasakan oleh para guru yaitu supervisi akademik mampu memberikan sumbangan berupa monitoring dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan monitoring tersebut dilakukan kepala madrasah yang berperan menjadi koordinator terhadap tugas-tugas guru, menjadi konsultan yang memberikan bantuan kepada guru dan menjadi evaluator yang menilai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Supervisi akademik juga berkontribusi dalam memberikan stimulus kepada guru agar mampu menumbuhkan motivasi terus meningkatkan kompetensi melalui minat dan komitmen guru untuk melakukan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran baik melalui strategi, media maupun metode yang mendukung keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Guru yang sudah memiliki motivasi yang baik akan membawanya menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya di madrasah sehingga guru menyadari bahwa ia memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan di madrasah.

Supervisi akademik oleh kepala madrasah memiliki peran yang penting dalam mengembangkan profesionalisme guru, sehingga keberhasilan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik karena kondisi tersebut akan sangat membantu meningkatkan mutu peserta didik agar menjadi output yang berkualitas. Supervisi akademik pada dasarnya adalah suatu bentuk pengawasan untuk meningkatkan profesionalisme guru maupun tenaga kependidikan yang berupa kontrol agar guru maupun tenaga pendidikan dapat bertindak berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan di madrasah dan mencegah adanya tindakan penyimpangan sehingga supervisi akademik. Kepala madrasah hendaknya dilakukan secara rutin sebagai salah satu rangkaian kegiatan yang berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Untuk lebih memahami mengenai kontribusi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo dapat dipahami melalui gambar berikut:



Bagan 6.1: Kontribusi Supervisi Akademik

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi serta dokumentasi mengenai kontribusi teknik supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo setelah dilakukan proses kondensasi data yakni menyeleksi dan memfokuskan data yang dianggap penting untuk mendukung penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru berupa monitoring dan stimulus kepada guru.

Jika melihat dari adanya kontribusi supervisi akademik terhadap peningkatan profesionalisme guru menunjukkan bahwa perkembangan profesionalisme guru tidak dapat terlepas dari adanya supervisi akademik hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Trimo yang dikutip dari Latifah yang menyebutkan bahwa kegiatan supervisi akademik wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar karena hal tersebut merupakan inti dari proses pendidikan

secara keseluruhan di mana guru memegang peran utama.⁸ Kesesuaian hasil penelitian mengenai kontribusi supervisi akademik kepala madrasah terhadap profesionalisme guru juga disampaikan oleh Fritz Carrie dan Greg Miller menyatakan bahwa jika tidak ada unsur supervisi maka sistem pendidikan secara keseluruhan tidak akan berjalan efektif dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.⁹

Pelaksanaan supervisi akademik di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo berkontribusi dalam perkembangan profesionalisme guru berupa monitoring yakni melakukan koordinasi, mengevaluasi dan menjadi konsultan, serta berkontribusi memberikan stimulus kepada guru untuk meningkatkan motivasi, kreativitas dan inovasi khususnya dalam pembelajaran.



⁸ Latifah et al, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Lembaga Pendidikan Islam)*, 222.

⁹ Suhardan, *Supevisi Bantuan Profesional*.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan teknik supervisi akademik individu oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo. Dari hasil penelitian, meliputi: 1) Melalui teknik individu kunjungan kelas yang diterapkan kepala madrasah dengan menggunakan pendekatan *non directive* memberikan dampak pada peningkatan profesionalisme guru melalui perkembangan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dan membangun komunikasi timbal balik dengan peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. 2) Melalui teknik individu percakapan pribadi dengan pendekatan kolaboratif memberikan dampak pada peningkatan profesionalisme guru melalui perkembangan kompetensi guru dalam mengenal karakteristik peserta didik sehingga mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam memberikan *feedback* pada materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran. 3) Melalui teknik individu kunjungan antar kelas dengan pendekatan kolaboratif mampu memberikan dampak pada peningkatan profesionalisme guru melalui perkembangan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. 3) Melalui teknik individu penilaian diri sendiri (*self evaluation*) dengan pendekatan kolaboratif memberikan dampak pada peningkatan profesionalisme guru melalui perkembangan kompetensi guru dalam memilih metode pembelajaran sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa melalui peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, menciptakan komunikasi yang multi arah dengan peserta didik, serta pembelajaran yang menyenangkan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif sehingga profesionalisme guru semakin baik.

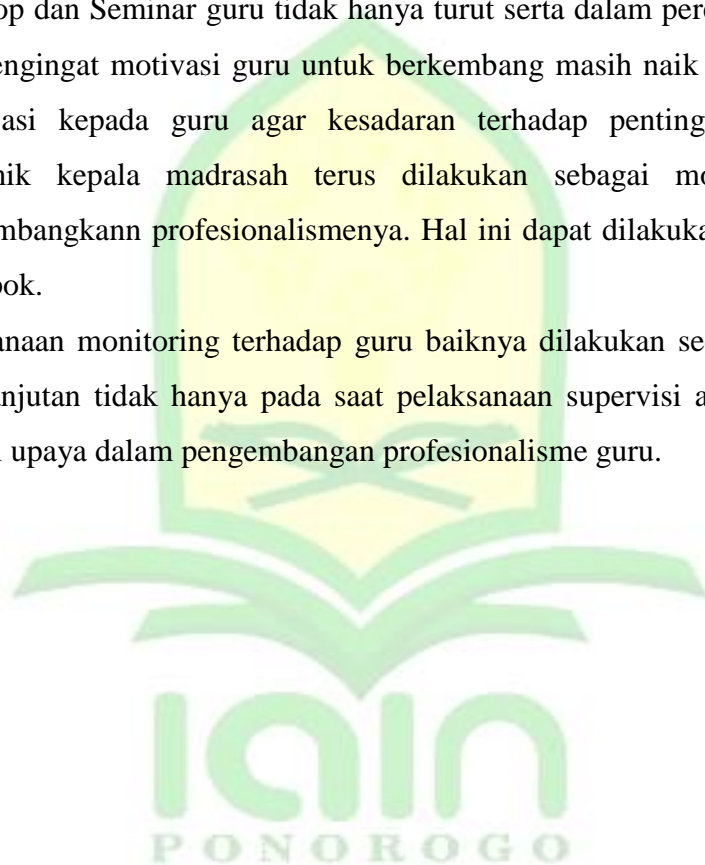
Penerapan teknik supervisi akademik kelompok oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo. Dari hasil penelitian, meliputi: 1) Melalui teknik kelompok pertemuan orientasi

oleh kepala madrasah dengan menggunakan pendekatan kolaboratif memberikan dampak pada peningkatan profesionalisme guru baru melalui peningkatan kapabilitas guru dalam merencanakan dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Selain itu guru juga memiliki komitmen untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga menumbuhkan loyalitas dalam diri guru. 2) Melalui teknik kelompok rapat dewan guru dengan menggunakan pendekatan kolaboratif oleh kepala madrasah dapat memberikan dampak pada peningkatan profesionalisme guru melalui perbaikan kapabilitas guru dalam melakukan evaluasi dan menyusun instrumen penilaian dengan baik. Disisi lain guru dan kepala madrasah memiliki loyalitas dengan membangun kebersamaan dan motivasi serta komitmen untuk memberikan pendidikan terbaik kepada peserta didik. 3) Melalui teknik kelompok musyawarah guru mata pelajaran atau MGMP dan teknik worksop dengan menggunakan pendekatan kolaboratif oleh kepala madrasah dapat memberikan dampak pada peningkatan profesionalisme guru khususnya guru *non linear* melalui peningkatan kapabilitas dalam menguasai bidang ilmu yang diajarkan. Melalui MGMP loyalitas guru berkembang ditunjukkan dengan adanya keinginan guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. 4) Melalui teknik kelompok workshop dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan oleh kepala madrasah memberikan dampak terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui kemampuan dalam menguasai konsep dan materi yang diajarkan. 5) Melalui teknik kelompok seminar dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat memberikan dampak bagi peningkatan profesionalisme guru melalui peningkatan kapabilitas (kecakapan) guru dalam merefleksi pembelajaran sebagai bagian dari evaluasi.

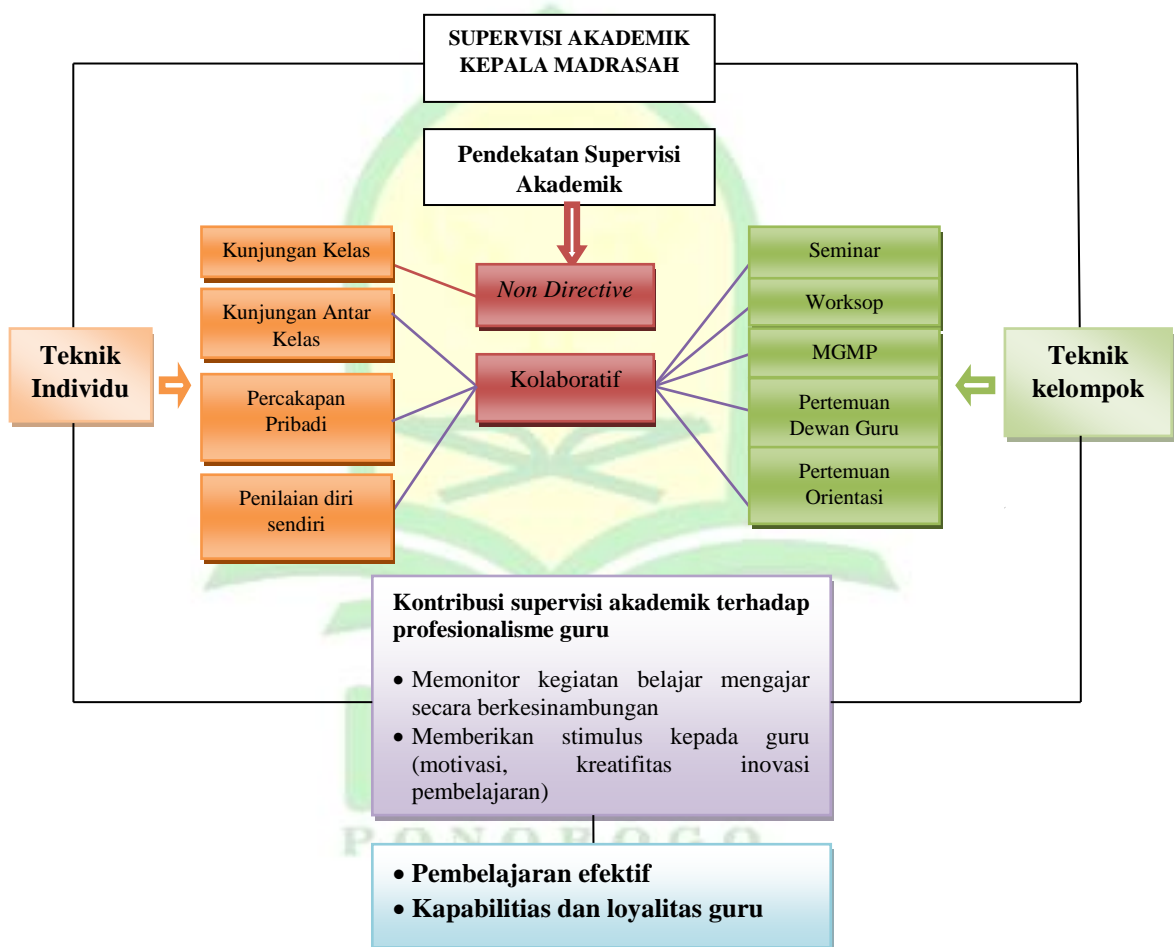
Kontribusi supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Al-Falah Ngrayun Ponorogo. Berdasarkan hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa: 1) Supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah memberikan kontribusi berupa monitoring pelaksanaan pembelajaran guru dalam bentuk koordinator, evaluator dan konsultan. 2) Supervisi akademik berkontribusi memberikan stimulus kepada guru untuk meningkatkan motivasi, kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

B. Saran

1. Setelah pelaksanaan supervisi akademik selesai, khususnya dalam penerapan teknik individu baiknya kepala madrasah memberikan pembinaan lebih lanjut kepada guru-guru misalnya dengan mengirim guru mengikuti diklat, lokakarya, dan seminar eksternal (diluar madrasah)
2. Kepala madrasah sebaiknya turut serta dalam pelaksanaan kegiatan Worksop dan Seminar guru tidak hanya turut serta dalam perencanaan saja, dan mengingat motivasi guru untuk berkembang masih naik turun baiknya sosialisasi kepada guru agar kesadaran terhadap pentingnya supervisi akademik kepala madrasah terus dilakukan sebagai motivasi dalam mengembangkann profesionalismenya. Hal ini dapat dilakukan pada teknik kelompok.
3. Pelaksanaan monitoring terhadap guru baiknya dilakukan secara rutin dan berkelanjutan tidak hanya pada saat pelaksanaan supervisi akademik saja, sebagai upaya dalam pengembangan profesionalisme guru.



Berikut ini merupakan gambar mengenai model supervisi akademik oleh kepala madrasah dengan menerapkan teknik individu dan kelompok menggunakan pendekatan *non directive* dan kolaboratif beserta kontribusinya terhadap perkembangan profesionalisme guru, yang mungkin dapat digunakan sebagai acuan dalam perbaikan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah.



Bagan 7.1: Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Bunga Rampai/Antologi/Proceeding:

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Syakir Media Pers, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta. *Evaluasi Pembajalaran*. Ciptapustaka Media. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014.
- Azis, Rosmiaty. *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: sibuku, 2016.
- Edu, dan Leonangung et al. *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Fahriana, Mulyadi dan Ava Swastika. *Supervisi Akademik (Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya)*. Malang, Jawa Timur: Madani, 2018.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran; Konsep dan Manajemen*. UNY Press. yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Hatta, Muhammad. *Empat Komptensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Imron, Ali. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: PT.Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Jabar, Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Jasmadi, Chomsin S.Widodo. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Khoiron, Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Karawang: LPSD, 2019.
- Kristiawan, Muhammad et al. *Supervisi Pendidikan*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2019.
- Kusnandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Grafindo Persada, 2007.
- Latifah et.al. *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Lembaga Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2021.
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*. Banten: media karya, 2020.
- Mattew Milles B.A, Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications. 2014.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mujib, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munawaroh, Isniatun. "Modul Belajar Mandiri Pembelajaran 2. Karakter Peserta Didik." *Modul Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, n.d., 45–64.
- Nasution, Lukman. *Supervisi Akademik Pengawas (Teori dan Aplikasi Melalui Mutu Pendidikan)*. Medan: CV Sentosa Deli Mandiri, 2020.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitattif*. Surakarta, 2014.
- Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja

- Rosdakarya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Purwanto, Ngalim, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi *Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rahman, Arief Aulia dan Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Uais Inspirasi Indonesia: IKAPI Jawa Timur, 2019
- Sagala, Saiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Provesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Shidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Edited by Nata Karya. Ponorogo: Syakir Media Pers, 2019.
- Sudadi. *Supervisi Pendidikan 9 Konsep, Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Griya Larasati, 2021.
- Suhardan, Dadang. *Supevisi Bantuan Profesional*. Bandung: Mutiara Hati, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulistyorini et al. *Supervisi Pendidikan*. Riau: Dotplus, 2021.
- Syauqi, Abrari et al. *Supervisi Pendidikan Islam*. Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Jurnal Ilmiah:

- Abbas. “Implementasi Teknik Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Didaktika* 12, no. 1 (2019): 15. [https:// doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.173](https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.173).
- Aminah. “Peningkatan Kompetensi ICT Guru dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Kepala Sekolah.” *Meta Edukasi* 2, no. 2 (2020): 46–56. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v2i2.2510>.
- Amirullah et al, “Problematika Pengembangan Kompetensi Profesional dan Solusinya di SMPN 1 Wuluhan,” *Academia Edu*, 18, https://www.academia.edu/download/58063515/Jurnal_go_.pdf.
- Basuki, Ahmad Fathoni Ihsan dan. “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Masa New Normal Covid-19 di SDN Krajan 3 Kabupaten Magetan.” *Excelencia Journal of Islamic Education & Management* 2 (2022).
- Faiqoh, Dwi. “Supervisi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 98–110. [https:// doi.org/10.24090/jk.v7i1.1938](https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.1938).
- Faradi, Abdul Aziz. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di MAN 1 Lombok Barat.” *Berajah Jurnal* 1, no. 2 (2021): 99–103.
- Ilyas, Ilyas. “Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 1 (2022): 34–40. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>.
- Iskandar, Aziz. “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah.” *Islamic, Jurnal Manajemen, Education* 5, no. 1 (2020): 69–82. [https:// doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976](https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976).

- Karyanto, Tri. “Aplikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri Makale Kabupaten Tana Toraja.” *Jurnal Al-Islah* 19 (2021): 1–16.
- Kolis, Sigit Kuncoro dan Nur. “Supervisi Kepala Madrasah dalam Rangka Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMAIT Al-Huda Wonogiri.” *Excelensia Journal of Islamic Education & Management* 1, Nomor2(2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i02.197>
- Kusmiati at al. “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Al-Ihsan Padalarang.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 7 (2022): 672–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/japendi.v3i7.1176>.
- Muspawi, Mohamad, Bradley Setiyadi, and Gunawan. “Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 1 (2020): 95. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.864>.
- Novianti, Herna. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Manajer Pendidikan* 9, no. 2 (2015): 350–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2016>.
- Prayoga, Ari. “Supervisi Akademik Kepala Madrasah.” *Jurnal Penelitian Pendidikan. Agama & Kebudayaan* 6, no. 1 (2020): 105–24. <https://doi.org/10.55148>.
- Qohar¹
- Rohmah, Achmad Budairi dan Umi. “Strategi Kepala Madrasah dalam Mendayagunakan Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun.” *Excelencia Journal of Islamic Education & Management* 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.207>.
- Rusmiyati, S. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus Melalui Bimbingan dan Supervisi di SD Negeri 1 Kalinanas.” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (2019): 131–37. <https://doi.org/10.20961/jpi.v5i1.33824>.
- Shulhan, Muwahid. “Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru).” *Acima Publishing* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

Peraturan Pemerintah:

- Indonesia. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022.” *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*, 2022, 1–11.
- Nasional, Departemen. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah,” 2007.

Tesis/Desertasi:

- Dewi, Niga Lismanteri, Lulup Endah Tripalupi, and Made Artana. “Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar

¹ Anwarudin dan Mambaul Ngadhimah. “Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran,” Repository.Iain Ponorogo. 2018.

- Ekonomi Kelas X SMA Lab Singaraja.” *Tesis*. 2015.
- Saipul. “Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo.” *Tesis IAIN Palopo*, 2019
- Sisik Nindia. “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Keji Kabupaten Semarang.” *Tesis UIN Wali Songo Semarang*, 2019.

